



LAPORAN KINERJA | 2023

BTKLPP KELAS I PALEMBANG

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT KELASI I PALEMBANG

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM. 11 No. 55 Palembang 30154

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan ridhoNya maka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2023 BTKLPP Kelas I Palembang telah selesai disusun tepat waktu.

BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan sekaligus sebagai salah satu instansi pemerintah Pengguna Anggaran. Penyusunan laporan ini mengacu pada kaidah-kaidah sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi hasil pencapaian kinerja dan realisasi keuangan selama tahun 2023 sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BTKLPP Kelas I Palembang dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Dalam lingkup lebih luas, Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat memberi kontribusi terhadap pencapaian pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam RPJMN.

Selaku Tim Penyusun Laporan Kinerja, Kami menyadari masih adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam laporan ini, untuk itu kami harapkan masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima Kasih.

Palembang, 29 Januari 2024
Kepala BTKLPP Kelas I Palembang



R. Marjunet, SKM, M.Kes
NIP. 196704241989031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah laporan kinerja tahunan berisi pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah dalam mencapai tujuan/sasaran strategis. Pencapaian sasaran menyajikan informasi tentang : pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama organisasi, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan.

Secara garis besar BTKLPP Kelas I Palembang telah berhasil melaksanakan tugas pokok, fungsi dan misi yang diembannya dalam pencapaian kinerja tahun 2022 dengan rata-rata capaian dari 10 (sepuluh) indikator sebesar 105,85% dan realisasi keuangan sebesar Rp.18.632.716.515,- (97,87%). Pencapaian indikator menunjukkan bahwa 80% dari indikator melebihi target, 10% sesuai dengan target, dan 10% tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang telah mencapai dan melebihi target kinerja serta satu indikator yang belum memenuhi target kinerja, yaitu:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan telah melampaui target dengan capaian sebesar 112,93%.
2. Persentase Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan telah melampaui target dengan capaian sebesar 105,75%.
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam telah melampaui target dengan capaian sebesar 105,26%.
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan telah sesuai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,00%.
5. Nilai kinerja anggaran telah melampaui target dengan capaian sebesar 103,13%.
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran belum mencapai target dengan capaian sebesar 99,04%.
7. Kinerja implementasi satker WBK telah melampaui target dengan capaian sebesar 109,23%.
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2022 telah melampaui target dengan capaian sebesar 112,08%.
9. Persentase realisasi anggaran telah melampaui target dengan capaian sebesar 103,02%.

10. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti telah melampaui target dengan capaian sebesar 108,11%.

Walau pencapaian Penetapan Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang sudah dianggap cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih dirasakan ada beberapa hal belum sesuai dengan harapan. Perencanaan yang kurang matang dalam mengimplementasikan rencana kerja merupakan salah satu permasalahan yang mengakibatkan salah satu target penetapan kinerja tidak tercapai.

Pencapaian sasaran strategis BTKLPP Kelas I Palembang harus ditingkatkan untuk tahun anggaran selanjutnya, sehingga beberapa perbaikan dan tindak lanjut mutlak diperlukan. Keberhasilan pencapaian target sendiri disamping ditentukan oleh kinerja faktor internal juga ditentukan oleh dukungan eksternal, seperti kerjasama dengan unit-unit lain di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang serta institusi terkait lainnya. Semoga ke depannya, kinerja BTKLPP Kelas I Palembang yang sudah relatif baik ini dapat terus dipertahankan dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan angka kematian penyakit menular dan tidak menular.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Isu Strategis	5
1.3 Visi dan Misi	7
1.4 Tugas Pokok dan Fungsi	9
1.5 Sumber Daya Manusia	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
 BAB 2 PERENCANAAN KINERJA.....	 13
2.1 Perencanaan Kinerja	13
2.2 Perjanjian Kinerja	14
 BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA.....	 15
3.1 Capaian kinerja	15
3.2 Realisasi Anggaran	109
 BAB 4 PENUTUP	 114
4.1 Kesimpulan.....	114
4.2 Tindak Lanjut.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Target matrik berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Revisi BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024	14
Tabel 2.2	Target Indikator Kinerja Tahun 2023.....	15
Tabel 3.1	Capaian kinerja indikator Tahun 2023	16
Tabel 3.2	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2023	18
Tabel 3.3	Perbandingan Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Pada Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	20
Tabel 3.4	Perbandingan Target Dan Realisasi Indikator Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan Tahun 2023.....	34
Tabel 3.5	Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan pada Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024	37
Tabel 3.6	Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023	48
Tabel 3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	51
Tabel 3.8	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023	58
Tabel 3.9	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	59
Tabel 3.10	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023	64
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	66
Tabel 3.12	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023.....	72
Tabel 3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	74
Tabel 3.14	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023	80
Tabel 3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	82
Tabel 3.16	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2023.....	87
Tabel 3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	89

Tabel 3.18	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023.....	96
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	98
Tabel 3.20	Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Tahun 2023	103
Tabel 3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	105
Tabel 3.22	Alokasi dan Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2023	109
Tabel 3.23	Alokasi Dana Per Jenis Belanja dan Realisasinya Tahun 2023 ..	110
Tabel 3.24	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Tahun 2023	111
Tabel 3.25	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sub Output Tahun 2022	112
Tabel 3.26	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kegiatan Tahun 2022	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang	10
Gambar 1.2	Distribusi ASN berdasarkan Kelompok Pendidikan Tahun 2023	11
Gambar 1.3	Distribusi PNS berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2023	11
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Tahun 2022 dan 2023	19
Gambar 3.2	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Terakhir	19
Gambar 3.3	Perbandingan target dan realisasi jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain	21
Gambar 3.4	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Tahun 2023	24
Gambar 3.5	Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan Tahun 2022 dan 2023	35
Gambar 3.6	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Terakhir	36
Gambar 3.7	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain	38
Gambar 3.8	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Presentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan Tahun 2023	41
Gambar 3.9	Distribusi Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023	49
Gambar 3.10	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2022 dan 2023	50
Gambar 3.11	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Terakhir	50
Gambar 3.12	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain	52

Gambar 3.13	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam Tahun 2023	54
Gambar 3.14	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2022 dan 2023.....	58
Gambar 3.15	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023 dan beberapa tahun terakhir	59
Gambar 3.16	Perbandingan Target dan Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023 dengan beberapa Satker lain...	60
Gambar 3.17	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023	62
Gambar 3.18	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dan 2023	65
Gambar 3.19	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2023	66
Gambar 3.20	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain.....	68
Gambar 3.21	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023.....	70
Gambar 3.22	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dan 2023.....	73
Gambar 3.23	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020 – 2023.....	73
Gambar 3.24	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain	75
Gambar 3.25	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022.....	77
Gambar 3.26	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2022 dan 2023	80
Gambar 3.27	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 – 2023	81
Gambar 3.28	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 dengan beberapa satker lain	83
Gambar 3.29	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023	86
Gambar 3.30	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetesinya Tahun 2022 dan 2022	88
Gambar 3.31	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator ASN Yang Ditingkatkan Kompetesinya Tahun 2020 – 2023.....	89
Gambar 3.32	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase	

	ASN Yang Ditingkatkan Kompetesinya Tahun 2023 dengan beberapa satker lain	90
Gambar 3.33	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetesinya Tahun 2023	93
Gambar 3.34	Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2022 dan 2023	97
Gambar 3.35	Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 dan 2023	98
Gambar 3.36	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain	99
Gambar 3.37	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023	101
Gambar 3.38	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti Tahun 2022 dan 2023	104
Gambar 3.39	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti Tahun 2020-2023	105
Gambar 3.40	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain	106
Gambar 3.41	Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti Tahun 2023	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu Indonesia yang: 1) Mandiri, 2) Maju, 3) Adil dan 4) Makmur. Sasaran Pokok Pembangunan Jangka Panjang Nasional diupayakan secara bertahap melalui RPJMN lima tahunan. RPJMN 2020-2024 merupakan tahapan ke-4 (empat) dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Visi pembangunan ekonomi nasional dalam RPJP 2005-2025 adalah “Terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa”.

Dalam rangka perwujudan visi RPJP 2005-2025 dimaksud, dilakukan melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu: 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum; 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera; 5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing; 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Arah Kebijakan RPJMN Bidang Kesehatan 2020-2024 yaitu Peningkatan kesehatan ibu, anak, KB, dan kesehatan reproduksi. Percepatan perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pengendalian penyakit, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Strategi RPJMN 2020 – 2024, yaitu penguatan Sistem Kesehatan, Pengawasan Obat dan Makanan, Meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*), serta dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif yang didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Kementerian Kesehatan RI dalam RPJM 2020-2024 telah menentukan strategi yang terurai dalam lima poin yaitu: 1) Peningkatan Kesehatan ibu dan anak dan

kesehatan reproduksi, 2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3) Peningkatan pengendalian penyakit, 4) Penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), 5) Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Dalam rangka upaya menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan bebas Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN), sekaligus sebagai pemenuhan atas tuntutan publik atas akuntabilitas kinerja pemerintah, menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang terintegrasi dengan sistem perencanaan strategis, sistem anggaran dan sistem akuntansi pemerintahan yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014. Sistem inilah yang kemudian menghasilkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai *outputnya*. Sistem ini mengukur keberhasilan maupun kegagalan program dan kegiatan dengan melakukan evaluasi tingkat capaian kinerja yang dapat direalisasikan sebagai imbalan atas dihabiskannya anggaran dan adanya umpan balik atas kegagalan pencapaian guna perbaikan strategi di masa yang akan datang.

Setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. Konsep dasar SAKIP yaitu, 1) Membuat Perencanaan (*Planning*) mengacu pada RPJMN, dan Renstra, dituangkan dalam Dokumen Renja, 2) Satker (Organisasi) membuat Dokumen Penetapan Kinerja, 3) Pelaksanaan Program / Kegiatan, 4) Evaluasi / Pengawasan (*Controlling*), Satker membuat Dokumen LAKIP. Penyusunan LAKIP berdasarkan siklus anggaran yang berjalan 1 tahun. Dalam pembuatan LAKIP suatu instansi pemerintah harus dapat menentukan besaran kinerja yang dihasilkan secara kuantitatif yaitu besaran dalam satuan jumlah atau persentase. Manfaat dari LAKIP bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap instansi pemerintah yang bersangkutan selama 1 tahun anggaran.

Untuk mendukung penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, berbagai kegiatan telah dilakukan BTKLPP Kelas I Palembang dalam upaya mendukung program tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam rangka menjamin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, maka telah ditetapkan Sasaran Strategis BTKLPP Kelas I Palembang, yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, serta termasuk didalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang yang

bersifat indikatif yang memuat pokok-pokok kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode 2020 – 2024.

Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang 2020 – 2024 memuat 2 (dua) sasaran strategis dan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Namun tahun 2023 telah dilakukan revisi terhadap Rencana Aksi Kegiatan dengan penambahan indikator kinerja sehingga Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dari 8 (delapan) indikator menjadi 10 (sepuluh) indikator. Adapun yang menjadi sasaran strategis BTKLPP Kelas I Palembang adalah Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja yang meliputi :

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 116 laporan.
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 75%.
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 95%.
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebesar 4 jenis.
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 85.
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93.
7. Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 75.
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80%.
9. Persentase Realisasi Anggaran sebesar 95%
10. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti sebesar 92,5%

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja tersebut karena dukungan pimpinan unit utama, sinergitas kegiatan dengan unit utama, komitmen semua pegawai, konsultasi dan bimbingan teknis dari unit utama dan lintas program/lintas sektor di wilayah kerja, optimalisasi penggunaan sumber daya serta dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala atas pencapaian kinerja kegiatan. Dalam pencapaian kinerja tersebut tidak lepas adanya beberapa potensi dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan:

Penyelidikan Epidemiologi, BTKLPP Kelas I Palembang masuk ke dalam jejaring kemitraan laboratorium dan kemitraan yang terjalin dengan baik dengan stake holder yang ada di wilayah layanan. Dinas Kesehatan Kab./Kota/Propinsi menginformasikan

apabila terjadi KLB di wilayah layanan sehingga Tim TGC bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kab./Kota/Propinsi dalam mengendalikan KLB/Wabah.

Ancaman kesehatan masyarakat lainnya yang tidak dapat diabaikan berupa ancaman dalam bentuk risiko biologi, kimia, terorisme, radio-nuklir, penyakit zoonosis (penyakit tular hewan), kedaruratan kesehatan masyarakat, dan ancaman penyakit yang baru muncul (new emerging diseases). Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menjadi tantangan ke depannya dimana kejadian tersebut harus dipergunakan sebagai pembelajaran terkait kesiapsiagaan menghadapi penyakit baru muncul (new emerging diseases).

Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan dan Penilaian Penularan Filariasis,

Adanya tenaga supervisor program TAS Filariasis yang terlatih sebanyak 8 orang dan 2 orang supervisor program kecacingan. Tenaga terlatih tersebut telah siap untuk dilibatkan dalam pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan di wilayah layanan, Adapun tantangan kegiatan ini adalah tidak tersedianya anggaran untuk kegiatan survei Filariasis pada tahun 2023, belum adanya ruangan yang layak untuk melaksanakan pewarnaan dan pemeriksaan kecacingan dan filariasis, Proses pengadaan reagen yang harus menunggu dari supplier.

Pengendalian TB. Paru, Penyakit Tular Vektor, Arbovirosis,

Kebutuhan untuk mengendalikan faktor risiko utama untuk menurunkan beban penyakit menular harus dipantau melalui pengawasan atau surveilans yang efektif secara rutin dan terkoordinasi. Tiga penyakit menular yang perlu menjadi perhatian khusus adalah tuberkulosis, HIV/AIDS dan malaria, adanya beberapa wilayah di Indonesia yang merupakan daerah endemis malaria, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan malaria yang lebih baik lagi selain penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Perhatian khusus juga ditujukan untuk penyakit-penyakit infeksi baru yang menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat, serta penyakit-penyakit tropis terabaikan (neglected tropical diseases). Sedangkan tantangan kegiatan ini adalah Tidak adanya penganggaran untuk kegiatan pengendalian penyakit TB, malaria, rabies pada tahun 2023.

Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium,

BTKLPP Palembang memiliki laboratorium yang sudah terakreditasi dan meraih ISO 9001 ; 2015, sehingga hasil pemeriksaan yang didapatkan akurat dan dapat dijadikan data dukung pengambilan kebijakan terkait upaya pencegahan penyakit dan penyehatan lingkungan. Surveilans berbasis laboratorium berguna untuk Tindakan pengendalian yang cepat dan tepat sehingga mendukung system kewaspadaan dini dan respon

cepat penanggulangan KLB Penyakit . Akselerasi jejaring laboratorium yang kuat disertai dengan system manajemen mutu yang akuntabel terus ditingkatkan.

Keterbatasan Sumber Daya (Anggaran) mengakibatkan tantangan dalam hal cakupan kegiatan di seluruh Wilayah Kerja BTKL masih mengalami kendala. Meskipun hampir semua wilayah kerja bisa di sampling, hanya saja jumlah sampel yang diambil masih sangat terbatas, sehingga belum cukup mewakili gambaran proporsional terkait kualitas lingkungan di wilayah tersebut. Adapun kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2023 adalah surveilans faktor risiko penyakit (surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit, resistensi insektisida terhadap vektor) dan Surveilans Faktor Risiko Berbasis Lingkungan (surveilans faktor risiko penyakit berpotensi air, surveilans faktor risiko penyakit terkait udara, surveilans kewaspadaan dini penyakit bawaan makanan, surveilans polio lingkungan, tindakan pengendalian klb /wabah/situasi khusus).

1.2 Isu Strategis

Isu strategis yang dalam Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, tahun 2023 masih dirasakan adanya beberapa kendala teknis maupun non teknis. Salah satu kendala yang paling dirasakan adalah luasnya wilayah kerja dan aksesibilitas. Untuk Provinsi Bengkulu dimana kondisi geografis yang terdiri dari perbukitan dan pantai yang menyebabkan beberapa daerah sulit dijangkau. Selain itu, perlu diketahui pula bahwa beberapa daerah di Kepulauan Bangka Belitung dan Bengkulu juga merupakan daerah endemis DBD dan Malaria sehingga sangat membutuhkan Sistem Kewaspadaan Dini/Respon Cepat. Permasalahan lain adalah penyakit menular dan tidak menular masih menjadi masalah di wilayah kerja, dengan gambaran situasi yang hampir sama dengan situasi nasional. Beberapa penyakit menular masih menjadi masalah antara lain: TB, diare, DBD, leptospirosis, malaria, Filariasis dan Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) serta COVID-19 sebagai *new emerging disease*.

Situasi penyakit saat ini dan beberapa tahun kemudian merupakan masa transisi dari penyakit menular yang belum seluruhnya dapat dikendalikan, Sejak ditetapkannya Renstra Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program pada tahun 2020, telah terjadi disrupsi besar-besaran dalam kehidupan manusia bahkan pada skala global karena adanya pandemi COVID-19. Wabah COVID-19 yang kemudian diperkirakan akan menjadi endemik, memaksa pemerintah di seluruh dunia untuk menyesuaikan kebijakan sekaligus membangun konsep untuk perubahan cara

hidup masyarakat. Salah satu sektor yang terkait langsung dengan pandemi ini adalah sektor Kesehatan.

Institute of Health and Metric Evaluation (IHME) membuat analisa tentang 11 isu kesehatan yang menjadi sorotan pada 2023. Ke-11 isu yang dimaksud yakni:

1. *Long Covid*
2. Kesehatan Mental
3. Dampak Perubahan Iklim
4. Penyakit Kardiovaskular
5. Infeksi Pernapasan Bawah
6. Peran kemiskinan terhadap kesehatan
7. Penguatan sistem Kesehatan
8. Diabetes
9. Cedera Akibat Kecelakaan Di Jalan
10. Demensia
11. Penuaan Populasi.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Merujuk pada amanah tersebut BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu satuan kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah binaan eselon 1 Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) dituntut untuk bisa berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu Kesehatan tersebut diatas yang diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan yang berbasis laboratorium terutama dalam implementasi kajian, pengujian maupun solusi pemecahannya yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:

1. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan dan Penilaian Penularan Filariasis
2. Penyelidikan Epidemiologi
3. Pengendalian TB.Paru, Penyakit Tular Vektor, Arbovirosis
4. Kegiatan Tindakan Pengendalian KLB/Wabah/Situasi Khusus
5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I

6. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air Minum Isi Ulang
7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Indoor Air Quality
8. Surveilans Faktor Risiko Berpotensi Udara Ambient
9. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Makanan
10. Surveilans Pada Situasi Khusus (Arus Mudik Lebaran, Nataru dan Embarkasi Haji)
11. Kegiatan Analisis Data Laboratorium
12. Surveilans Akreditasi dan TTG
13. Kegiatan Pengawasan Laboratorium Covid-19
14. Kegiatan Pemetaan Wilayah Reseptifitas Malaria
15. Kegiatan Surveilans Vektor dan BPP (Monitoring Resistensi Insektisida)

1.3 Visi dan Misi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (B/BTKL) menjabarkan visi BTKLPP Kelas I Palembang yakni Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah.

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi B/BTKL tersebut maka ditetapkan 4 (empat) misi yakni:

1. Meningkatkan surveilans penyakit dan faktor risiko berbasis laboratorium
2. Pengembangan model dan teknologi tepat guna

3. Meningkatkan tata kelola pelaksanaan kegiatan
4. Peningkatan SDM

Peran BTKLPP Kelas I Palembang dalam mendukung pencapaian indikator Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni menyelenggarakan pencegahan dan pengendalian penyakit secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui kegiatan surveilans dan karantina kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung, pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program P2P.

1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok dan Fungsi BTKLPP Kelas I Palembang

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan R.I. diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 78 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Atas dasar ini pula, BTKLPP Kelas I Palembang dibebani tugas untuk melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Selain melaksanakan tugasnya, BTKLPP Kelas I Palembang juga menjalankan fungsi sebagai berikut :

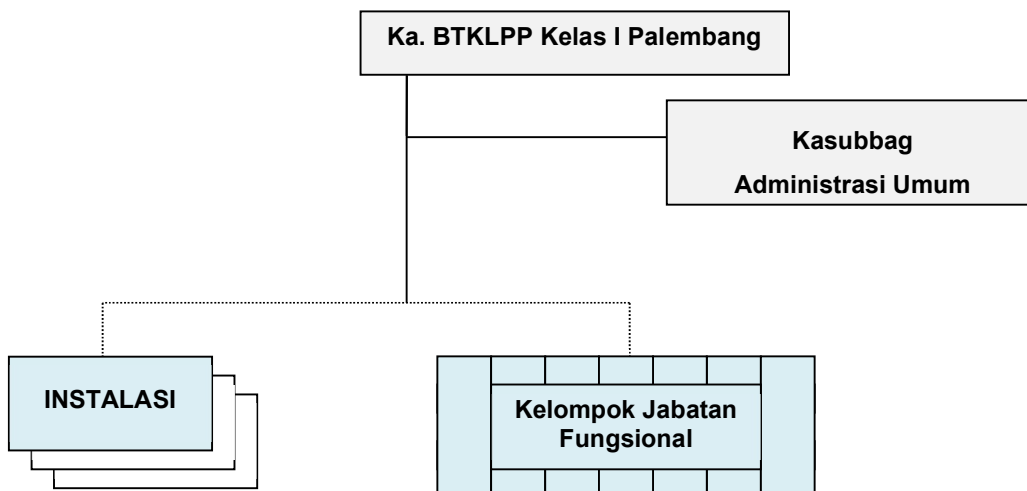
- a. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
- b. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
- c. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna.
- e. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana.
- g. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.

- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
- j. Pengelolaan data dan sistem informasi.
- k. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan
- l. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Palembang mengoptimalkan dukungan dari Sub Bagian Administrasi Umum, Program Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, Program Surveilans Epidemiologi dan Program Pengembangan Teknologi Laboratorium serta beberapa instalasi yang terdiri dari Instalasi Pelayanan Teknis, Laboratorium Kimia Air, Laboratorium Biologi Lingkungan, Laboratorium Kimia udara, Instalasi Media dan Reagensia, Instalasi Pemeliharaan Mutu Peralatan dan Kalibrasi, Teknologi Tepat Guna, Pengendalian Penyakit Menular, Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Entomologi dan Pengendalian Vektor, Instalasi Laboratorium Virologi.

2. Struktur Organisasi.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BTKLPP Kelas I Palembang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut :

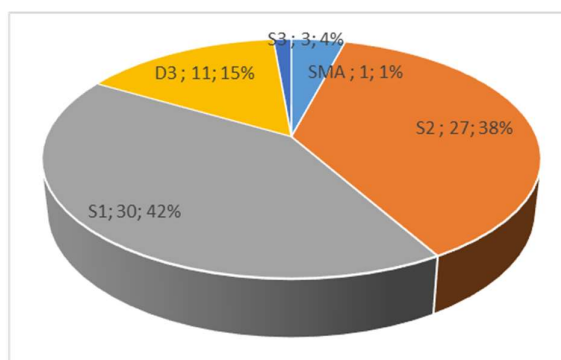


Gambar 1.1
Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang

1.5 Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2023 adalah 72 orang ASN terdiri dari 70 orang PNS dan 2 orang PPPK. Selain ASN ada 9 tenaga honorer terdiri dari 6 orang tenaga pramubakti dan 3 orang tenaga pengemudi. Selain ASN dan honorer terdapat 14 tenaga *outsourcing* yang terdiri dari 9 orang tenaga kontrak satpam dan 5 orang tenaga *cleaning service*.

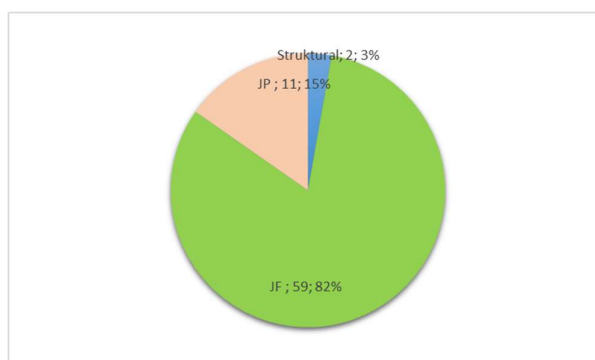
a. Grafik Distribusi Pegawai berdasarkan pendidikan



Gambar 1.2
Distribusi ASN berdasarkan Kelompok Pendidikan Tahun 2023

Jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan meliputi SLTA atau sederajat ada 1 orang, Diploma 3 sebanyak 11 orang, S1 sebanyak 30 orang, S2 sebanyak 27 orang, dan S3 ada 3 orang.

b. Grafik Distribusi Pegawai berdasarkan jabatan



Gambar 1.3
Distribusi PNS berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2023

Bila dilihat berdasarkan jenis jabatan, maka yang menduduki jabatan struktural sebanyak 2 orang atau 3%, jabatan fungsional teknis ada 59 orang atau 82%, dan jabatan pelaksana (non angka kredit) sebanyak 11 orang atau 15%

1.6. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang, yang berisi isu strategis Nasional, Kementerian Kesehatan, Organisasi dan daerah; Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi; Struktur Organisasi; Sumber Daya Manusia, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2023.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja

a. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

b. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

4. Bab IV Penutup

Bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan lima tahunan, Rencana Kerja (Renja), dan Perjanjian Kinerja (PK). Perencanaan lima tahunan BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 mengacu kepada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024 yang telah disusun pada bulan Desember 2019.

Sedangkan untuk Laporan Kinerja Tahun 2023 disusun berdasarkan indikator yang tertera pada Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024 yang telah dilakukan revisi pada Bulan Februari 2023 sesuai dengan surat dari Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit Nomor: PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Berdasarkan surat tersebut bahwa dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adanya penambahan indikator yaitu:

1. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti, dengan target 92,5%
2. Persentase realisasi anggaran, dengan target 95%.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang mengacu pada RAP Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1
Target Kinerja berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	87	46	149	116	140
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	50%	75%	75%	85%
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	95%	95%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	5	4	4	4
5	Nilai Kinerja Anggaran	80	83	85	85	85
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		83	93	93	93
7	Kinerja Implementasi WBK Satker	70	75	75	75	75
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	80%	80%
9	Persentase Realisasi Anggaran				95%	95%
10	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti				92,50%	95,00%

2.2 Perjanjian Kinerja

Perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 disusun dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2023. Dokumen ini menjelaskan rencana capaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2023. RKT ini juga merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 – 2024.

Untuk menjamin terlaksananya Rencana Kinerja Tahunan 2023, maka selanjutnya disusun pula Perjanjian Kinerja 2023. Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Dirjen P2P Kemenkes. R.I. kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu BTKLPP Kelas I Palembang untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Dengan adanya perjanjian kinerja ada ikatan kerja sehingga komitmen antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja dilakukan evaluasi secara

reguler berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Pada awal tahun 2023, telah ditetapkan dan ditandatangani Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja) BTKLPP Kelas I Palembang seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Target Indikator Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Output	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	116 Laporan
		2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
		3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	4 Jenis
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5. Nilai kinerja anggaran	83
		6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7. Kinerja implementasi WBK Satker	75
		8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		9. Persentase Realisasi Anggaran	95%
		10. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%

Pada Perjanjian Kinerja Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Palembang Tahun 2023 menerima alokasi anggaran sebesar Rp. 19.038.177.000,- (Sembilan belas milyar tiga puluh delapan juta seratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah).

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Dalam bagian sub bab capaian kinerja organisasi ini terdapat beberapa komponen yang dilakukan, analisis dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi tahun ini, perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya, penyebab keberhasilan/kegagalan maupun peningkatan/penurunan capaian kinerja, hambatan dan alternatif solusi, ada tidaknya efisiensi penggunaan sumber daya serta program/kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 rampung disusun pada akhir Bulan Desember 2019. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 berpedoman pada Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Namun perlu dikemukakan di sini bahwa dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi I BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 rampung disusun pada awal Bulan September sesuai dengan arahan dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berdasarkan sinkron/inline dengan perencanaan di atasnya, Indikator RAK mengacu pada IKK, anggaran yang tersedia, dan sesuai dengan tupoksi.

Untuk selanjutnya, seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian kinerja dilakukan berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi I BTKLPP Kelas I Palembang 2020 – 2024. Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya dapat dilakukan untuk beberapa indikator kinerja. Hal ini disebabkan indikator kinerja kegiatan pada Tahun Anggaran 2021 ada perubahan untuk indikator yang semula indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampain laporan keuangan menjadi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran seperti yang tercantum di dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi I BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021. Perubahan yang terjadi dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi II BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 meliputi perubahan visi, misi, arah kebijakan, serta perubahan target.

Pada tahun 2023 dilakukan Revisi III Rencana Aksi Kegiatan hal ini terkait dengan adanya perubahan indikator dan penambahan 2 (dua) indikator baru. Untuk perubahan indikator yang semula persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL menjadi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya. Sedangkan untuk penambahan 2 (dua) indikator disesuaikan dengan surat Sekretaris Direktorat

Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor: PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Adapun penambahan dua indikator tersebut yaitu Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti dan Persentase realisasi anggaran.

Untuk selanjutnya, seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian kinerja dilakukan berdasarkan Dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang 2020 – 2024. Hal ini disebabkan indikator kinerja kegiatan pada Tahun Anggaran 2023 mengalami perubahan seperti yang tercantum di dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020–2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2023.

Pada tahun 2023 telah dilakukan revisi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dimana indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang pada RAK awal tahun 2020-2024 tidak mengalami perubahan hal ini dikarenakan indikator tersebut masih nilai sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Akan tetapi mengalami perubahan target dimana target tersebut disesuaikan dengan lokus kegiatan, volume output pada saat penganggaran dan pelaksanaan kegiatan, serta melihat rata-rata capaian pada saat dilakukannya revisi perubahan target.

Realisasi capaian kinerja tahun 2023 per setiap indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Capaian kinerja indikator Tahun 2023

No	Indikator	Target	Capaian	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	116 Laporan	131	112,93
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	79,31%	105,75
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	105,26
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	4 Jenis	4	100,00
5	Nilai kinerja anggaran	85	87,66	103,13
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	92,11	99,04
7	Kinerja implementasi WBK satker	75	81,92	109,23
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	89,66%	112,08

No	Indikator	Target	Capaian	%
9	Persentase Realisasi Anggaran	95%	97,87%	103,02
10	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%	100%	108,11
Rata-Rata Capaian Kinerja Tahun 2023				105,85

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator selengkapny dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

1) Pengertian

Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium adalah kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menanggulangi penyakit dan faktor risikonya melalui proses pengumpulan data berbasis laboratorium dan pengolahan, serta analisis data.

2) Definisi Operasional

Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

3) Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans, kajian, rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun.

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 131 laporan atau sebesar 112,93% melebihi target yang telah ditetapkan berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{131 \text{ laporan}}{116 \text{ laporan}} \times 100\% = 112,93\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Pada tahun 2023, jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 131 laporan atau sebesar 112,93%. Hasil capaian indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

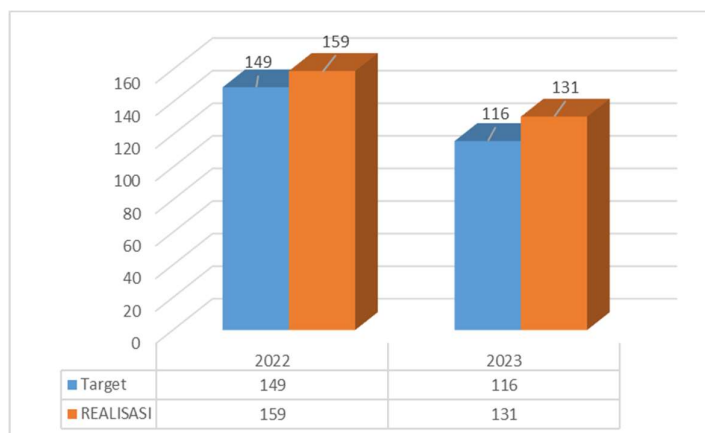
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Laporan	116	131	112,93

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2023 melebihi target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 105,17%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2023 telah mencapai target. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :

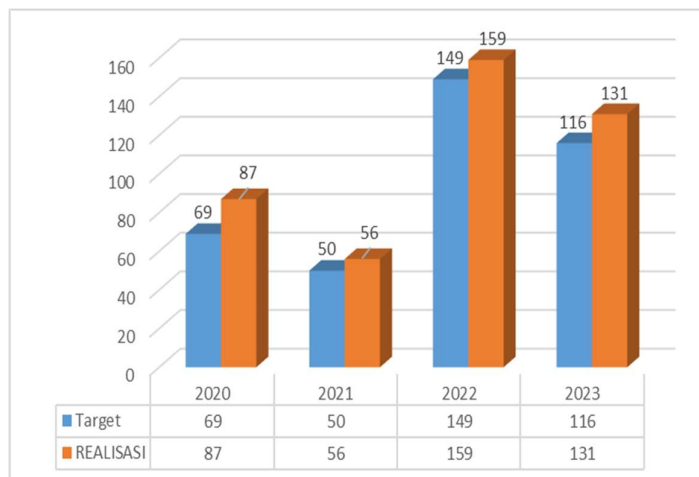


Gambar 3.1

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Tahun 2022 dan 2023

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 131 laporan dari target 116 laporan. Demikian juga pencapaian indikator kinerja tahun 2022 melebihi dari target yang ditetapkan.

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Terakhir

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan dilihat dari target yang ditetapkan, demikian halnya dengan realisasi semuanya melebihi dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2021, ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sehingga target kinerja mengalami perubahan dan di refocusing menjadi kegiatan penanganan pandemi Covid-19 di wilayah kerja BTKLPP Palembang.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan realisasi kinerja jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

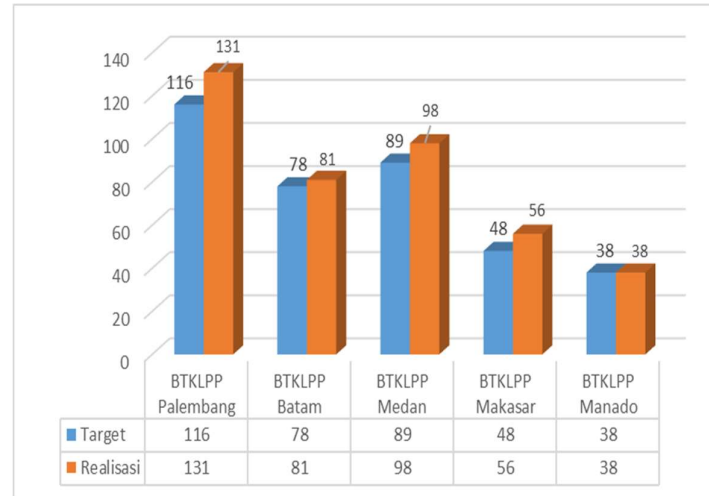
Tabel 3.3
Perbandingan Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis
Laboratorium Yang Dilaksanakan Pada Tahun 2023 dengan Rencana Aksi
Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian pada Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	380	426	112,10	520	81,92

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah sebesar 112,93% melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian sampai dengan tahun 2023 adalah sebanyak 426 laporan/kajian dari target sampai dengan tahun 2024 sebesar 520 laporan/kajian. Berdasarkan trend capaian dari beberapa tahun sebelumnya sehingga prognosa indikator ini akan tercapai pada akhir tahun 2024 yang merupakan akhir dari rencana aksi kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Makassar, dan BTKLPP Kelas I Manado. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3.3

Perbandingan target dan realisasi jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa target yang tertinggi ditetapkan oleh BTKLPP Palembang sebanyak 116 dibandingkan dengan satker lain.

Bila dibandingkan dengan capaian kinerja indikator ini maka capaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang lebih tinggi dengan capaian sebesar 112,93% dibandingkan dengan capaian BTKLPP lain, akan tetapi semua BTKLPP capaian kinerjanya melebihi dari target yang ditetapkan.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Bila dibandingkan dengan tahun 2023, target yang ditetapkan untuk pada indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan melebihi dari jumlah target yaitu 116 kajian/laporan dan telah terealisasi 112,93%.

Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada tahun 2023 meliputi koordinasi dan konsolidasi yang dimulai dari penyampaian informasi seluruh kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota beserta rencana jadwal pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membentuk tim pelaksana yang kompeten di bidangnya. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemudian akan dituangkan dalam bentuk laporan/kajian yang akan dikirimkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait, sehingga laporan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap kegiatan dan perencanaan tahun berjalan atau tahun selanjutnya bagi masing-masing pihak terkait.

1) Masalah yang dihadapi

- i. Ada beberapa kegiatan yang pelaksanaannya mengalami perubahan lokasi atau dapat tertundanya kegiatan tersebut karena masih menunggu konfirmasi dari pihak kab/kota dalam penentuan lokasi kegiatan.
- ii. Hambatan yang dihadapi oleh Program ADKL pada saat penyusunan kajian adalah keterbatasan data dukung, baik data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten maupun referensi pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.

2) Usul Pemecahan Masalah

- i. Peningkatan Jejaring kerja dan kemitraan

Dengan adanya jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja diharapkan dapat membantu tersedianya dukungan data, baik yang berupa data sekunder maupun tersier. Hal ini akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama pada kondisi tidak teralokasinya dana untuk survei awal.

Peningkatan koordinasi dengan memanfaatkan media komunikasi elektronika dan media social.

ii. Perencanaan

Dalam hal penyusunan perencanaan program kegiatan kajian sebaiknya didahului dengan kegiatan koordinasi ke wilayah terkait baik pemerintah maupun pihak lainnya guna menentukan waktu dan lokasi.

iii. Diseminasi Informasi

Hasil kajian diharapkan dapat di distribusikan melalui diseminasi informasi langsung atau tidak langsung sehingga bisa ditindaklanjuti.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Adanya upaya mengatasi permasalahan adalah dengan jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja diharapkan dapat membantu tersedianya dukungan data, baik yang berupa data sekunder maupun primer tersier. Hal ini akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama pada kondisi tidak teralokasinya dana untuk survey awal. Kemudian Mengupayakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan melakukan koordinasi terhadap pihak terkait dan memonitoring penggunaan anggaran sehingga sisa anggaran yang telah digunakan dapat dimaksimalkan penyerapannya.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 131 laporan/kajian (112,93%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 4.403.909.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 4.201.596.853,- (95,41%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

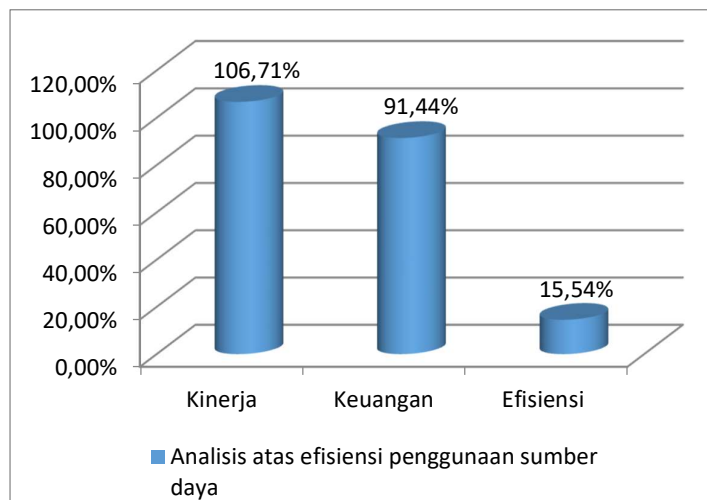
sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((4.403.909.000 \times 1,13) - 4.201.596.853)}{4.403.909.000 \times 1,13} \times 100\% \\ &= \frac{4.976.417.170 - 4.201.596.853}{4.976.417.170} \times 100\% \\ &= \frac{774.820.317}{4.976.417.170} \times 100\% \\ &= 15,57\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{15,57\%}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 88,93\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 15,57% dan Nilai Efisiensi 88,93% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.4
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dilaksanakan Tahun 2023

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan program pada tahun 2023 terlaksana akibat dukungan lintas program. Kerjasama lintas program melibatkan instalasi (keuangan, Instalasi laboratorium kimia air, Instalasi laboratorium kimia udara, Instalasi laboratorium biologi). Keberhasilan kegiatan program terlaksana dengan dukungan lintas sektor seperti Dinas kesehatan Provinsi/ Kab/Kota di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang, Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Desa/ Sekretaris Dusun Kegiatan Penambangan Emas, Universitas Sriwijaya, Poltekkes Kemenkes Palembang, KKP Kelas II Palembang dan sebagainya.

jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan yang diperoleh pada tahun 2023 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Surveilans Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten OKU
- 2) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten OKU
- 3) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Udara Ambient di Kabupaten OKU
- 4) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten OKUT
- 5) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten OKUT
- 6) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten OKUS
- 7) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten OKUS
- 8) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Ogan Ilir
- 9) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Ogan Ilir
- 10) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Ogan Komering Ilir
- 11) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

- 12) Kegiatan Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Ogan Ilir Bulan Januari 2023
- 13) Kegiatan Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Ogan Ilir Bulan Februari 2023
- 14) Kegiatan Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Ogan Ilir Bulan Maret 2023
- 15) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Pangkajene
- 16) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kota Pangkajene
- 17) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Udara Ambient di Kota Pangkajene
- 18) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bangka Tengah
- 19) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Bangka Tengah
- 20) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bangka Selatan
- 21) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Bangka Selatan
- 22) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Bengkulu
- 23) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kota Bengkulu
- 24) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Udara Ambient di Kota Kota Bengkulu
- 25) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Banyuwangi
- 26) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Banyuwangi
- 27) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Alang-Alang Lebar Kota Palembang
- 28) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Talang Betutu Kota Palembang

- 29) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Sosial Kota Palembang
- 30) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Punti Kayu Kota Palembang
- 31) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Sukarami Kota Palembang
- 32) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Ariodillah Kota Palembang
- 33) Kegiatan Uji resistensi nyamuk terhadap insektisida di Kota Palembang
- 34) Kegiatan Survei vektor DBD/Survei jentik di Kabupaten Pali
- 35) Kegiatan Survei vektor (Survei Jentik/ larva Aedes spdi Kelurahan Bukit Lama Kec. Ilir Barat II Wilker Puskesmas Padang Selasa
- 36) Kegiatan Survei vektor (Survei Jentik/ larva Aedes spdi Kelurahan Plaju Kec. Plaju Wilker Puskesmas Tegal Binangun
- 37) Kegiatan Surveilans Vektor DBD berbasis Laboratorium Kel. Kalidoni Wilker Puskesmas Kalidoni
- 38) Kegiatan Uji resistensi insektisida Alpha cypermethrin 1 x dan Permethrin 1 x Terhadap Vektor Nyamuk Aedes aegypti Kel. Menang Raya Kec. Pedamaran Wilker Puskesmas
- 39) Kegiatan Uji resistensi insektisida Terhadap Vektor DBD (Aedes sp) di Kel. Karang ketuan Kec. Lubuk Linggau Selatan Wilker Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau
- 40) Kegiatan Surveilans Vektor DBD di Wilker Puskesmas Kertapati Kota Palembang
- 41) Kegiatan Surveilans sentinel tikus ke-2 Di Desa Sungai Kedukan Kecamatan Rambutan Wilayah Kerja Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin Tanggal 11-15 September 2023
- 42) Kegiatan Surveilans sentinel tikus ke -1 Di Desa Sungai Kedukan Kecamatan Rambutan Wilayah Kerja Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin
- 43) Kegiatan Survei vektor DBD (Survei Larva Aedes Sp) di Kelurahan Sukamulya Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang

- 44) Kegiatan Survei vektor (Survei Jentik Larva Aedes Sp) di Kelurahan Pasar Lama Kecamatan Lahat Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat
- 45) Kegiatan Survei vektor (Survei Jentik Larva Aedes Sp) di Kelurahan Kemalaraja Kabupaten OKU
- 46) Kegiatan Survei vektor (Survei Jentik Larva Aedes Sp) di Kelurahan Dua Ulu Kecamatan Seberang Ulu Satu Wilayah Kerja Puskesmas Satu Ulu Kota Palembang
- 47) Kegiatan Survei Survei Jentik Larva Aedes Sp) di Kelurahan Balai Agung Kecamatan Balai Agung Kabupaten Musi Banyuasin
- 48) Kegiatan Uji Resistensi Nyamuk terhadap insektisida di Wilayah Kerja Puskesmas Sabokingking Kota Palembang
- 49) Kegiatan Surveilans sentinel tikus ke-3 di Kabupaten Banyuasin Tanggal 30 Januari s.d 03 Februari 2023
- 50) Kegiatan Survei vektor DBD (Survei Jentik) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang
- 51) Kegiatan Tindakan pengendalian KLB/Wabah/Situasi khusus di Kabupaten Seluma
- 52) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Bacaan)
- 53) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas Plaju)
- 54) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Pembina)
- 55) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas OPI)
- 56) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas 7 ulu)
- 57) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Borang)
- 58) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas Sako)
- 59) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas 5 Ilir)

- 60) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Boom Baru)
- 61) Kegiatan Supervisi Situasi Khusus Kabut Asap di Kabupaten OKI
- 62) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bengkulu Selatan
- 63) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Bengkulu Selatan
- 64) Kegiatan Supervisi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bengkulu Selatan
- 65) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Kaur
- 66) Kegiatan Supervisi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Kaur
- 67) Kegiatan Surveilans Situasi Khusus (Pemeriksaan Kualitas Udara Ambient) di Kabupaten OKI
- 68) Kegiatan Analisis Data Kajian Pasif Terkait Udara Ambient
- 69) Kegiatan Analisis Data Kajian Pasif Terkait Air
- 70) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Kabupaten Banyuasin
- 71) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara
- 72) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Muaraenim
- 73) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Belitung
- 74) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Kabupaten Muaraenim
- 75) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten PALI
- 76) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten PALI
- 77) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bangka Barat
- 78) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Bangka Barat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung

- 79) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Kabupaten Belitung
- 80) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten Belitung
- 81) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Pagaralam
- 82) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bangka
- 83) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Musi Banyuasin
- 84) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Musi Banyuasin
- 85) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Prabumulih
- 86) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Lahat
- 87) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Kabupaten Lahat
- 88) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Muko-Muko
- 89) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Muko-Muko
- 90) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bengkulu Utara
- 91) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Bengkulu Utara
- 92) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Rejang Lebong
- 93) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Rejang Lebong pada
- 94) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Kapahiang
- 95) Kegiatan Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Kapahiang

- 96) Kegiatan Tindakan Pengendalian/Situasi Khusus di Kabupaten Seluma
- 97) Kegiatan Kajian Pasif Semester II Air Bersih
- 98) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Seluma
- 99) Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Terkait Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Seluma
- 100) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Lebong
- 101) Kegiatan dalam rangka Surveilans Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Rejang Lebong
- 102) Kegiatan dalam rangka Surveilans Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Musi Rawas
- 103) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A/Dengue) di Kabupaten OKI
- 104) Kegiatan Surveilans Sentinel Arbovirosis) di Kota Palembang
- 105) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A/Dengue) di Kabupaten Bengkulu Selatan
- 106) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A/Dengue) di Kabupaten OKU Timur
- 107) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A/Dengue) di Kabupaten Ogan Ilir
- 108) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A/Dengue) di Kabupaten Muara Enim
- 109) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A/Dengue) di Kabupaten Prabumulih
- 110) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Zoonosis di Kota Palembang
- 111) Kegiatan Dalam Rangka Surveilans Sentinel Zoonosis di Kabupaten Banyuasin
- 112) Kegiatan Survei evaluasi prevalensi Filariasis dalam rangka eliminasi di kabupaten OKI
- 113) Kegiatan Survei evaluasi prevalensi Filariasis dalam rangka eliminasi di kabupaten Bengkulu Selatan

- 114) Kegiatan Survei evaluasi prevalensi Filariasis dalam rangka eliminasi di kabupaten Bengkulu Utara
- 115) Kegiatan Survei evaluasi prevalensi Filariasis dalam rangka eliminasi di kabupaten Kaur
- 116) Kegiatan Survei evaluasi prevalensi Filariasis dalam rangka eliminasi di kabupaten PALI
- 117) Kegiatan Brugia Impact Survey pengganti Transmission Assesment Survey (TAS) di kabupaten Bangka
- 118) Kegiatan Brugia Impact Survey pengganti Transmission Assesment Survey (TAS) di kabupaten Bangka Selatan
- 119) Kegiatan Brugia Impact Survey pengganti Transmission Assesment Survey (TAS) di kabupaten Mukomuko
- 120) Kegiatan Brugia Impact Survey pengganti Transmission Assesment Survey (TAS) di kabupaten Musi Rawas
- 121) Kegiatan Surveilans Pembinaan/ Pengawasan Laboratorium Covid-19 di Laboratorium Kesehatan Kab. Lahat (Labkesda) Lahat Provinsi Sumatera Selatan
- 122) Surveilans Pembinaan/ Pengawasan Laboratorium Covid-19 di RSUD Kota Prabumulih
- 123) Kegiatan Surveilans Pembinaan/Pengawasan Laboratorium Covid-19 di RS Umum Sriwijaya Palembang Provinsi Sumatera Selatan
- 124) Kegiatan Laporan Surveilans Pembinaan/Pengawasan Laboratorium Covid-19 di RS Siloam Palembang Provinsi Sumatera Selatan
- 125) Kegiatan Surveilans Pembinaan/Pengawasan Laboratorium Covid-19 di Laboratorium RSUD OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan
- 126) Kegiatan Surveilans dan Rekomendasi Pembinaan/ Pengawasan Laboratorium Covid-19 di RSUD Prabumulih Sumatera Selatan
- 127) Kegiatan Surveilans dan Rekomendasi Pembinaan/ Pengawasan Laboratorium Covid-19 di Laboratorium Kesehatan Lahat (Labkesda) Provinsi Sumatera Selatan
- 128) Kegiatan Surveilans Pembinaan Pengawasan Laboratorium COVID-19 di RS Umum Sriwijaya Sumsel Tanggal 13-14 September tahun 2023
- 129) Kegiatan Surveilans Pembinaan_Pengawasan Laboratorium COVID-19 di RS Siloam Sumsel Tanggal 13-14 September tahun 2023

130) Kegiatan Surveilans Pembinaan_Pengawasan Laboratorium COVID-19 di Laboratorium RSUD OKU Timur Tanggal 1-3 November Tahun 2023

131) Kegiatan Akreditasi Laboratorium SNI 17025:2017 Tahun 2023

2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan

1) Pengertian

Rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan adalah tindak lanjut (rekomendasi) atas laporan kegiatan berdasarkan hasil suatu analisis surveilans epidemiologi faktor risiko maupun hasil analisis surveilans berbasis laboratorium yang merupakan usulan, maupun bahan pertimbangan kepada mitra kerja.

2) Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

3) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan.

B = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan

kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan adalah sebesar 79,31% atau sebesar 105,75% melebihi target yang ditetapkan berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{79,31\%}{75\%} \times 100\% = 105,75\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Pada tahun 2023, persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dalam pencapaian sebesar 105,75%. Hasil capaian indikator persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

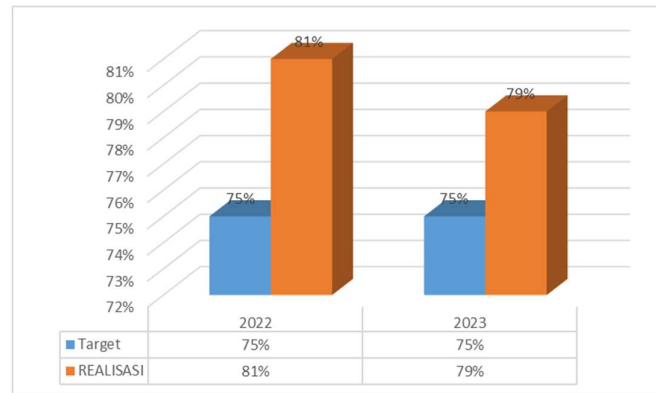
Tabel 3.5
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indikator Prersentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	79,31%	105,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2023 melebihi target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 105,75%. Persentase capaian diperoleh dari realisasi rekomendasi yang telah dimanfaatkan berjumlah 92 rekomendasi.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2023 telah mencapai target. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut:

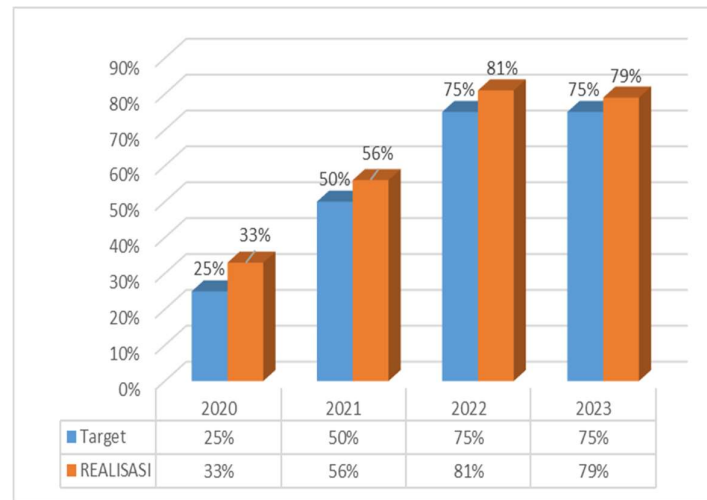


Gambar 3.5

Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan Tahun 2022 dan 2023

Realisasi kinerja dan capaian kinerja persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 melebihi dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.6

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Terakhir

Realisasi capaian indikator kinerja ini pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan dilihat dari target yang ditetapkan akan tetapi untuk target tahun 2022 dan 2023 adalah sama sebesar 75%, demikian halnya dengan capaian realisasi semuanya melebihi dari target yang ditetapkan. Dalam hal capaian indikator melebihi dari target yang ditetapkan menggambarkan bahwa semua hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak kepada semua stakeholder dilihat dari adanya feedback dari rekomendasi yang telah disampaikan.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan realisasi kinerja persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.5
Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan pada Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian pada Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	79,31%	105,75	75%	105,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2023 adalah sebesar 105,75% melebihi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan trend capaian kinerja ini dari beberapa tahun sebelumnya maka prognosa indikator ini akan tercapai sampai dengan akhir tahun 2024 yang merupakan akhir dari rencana aksi kegiatan.

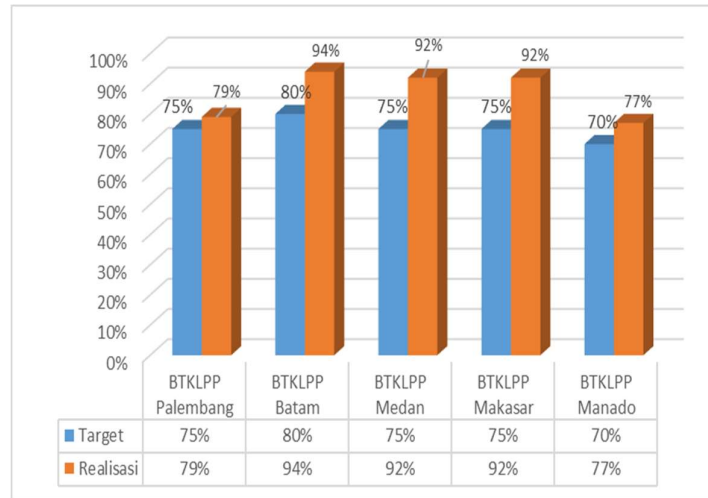
d) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perbandingan indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang terhadap indikator kinerja program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit hanya dapat dibandingkan untuk beberapa indikator saja.

Target indikator kinerja Direktorat Jenderal P2P untuk Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan adalah sebesar 95 persen pada tahun 2023. Realisasi persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan adalah sebesar 79,31% persen untuk mendukung tercapainya indikator kinerja pusat.

e) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Makassar, dan BTKLPP Kelas I Manado. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3.7

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa target yang terendah ditetapkan oleh BTKLPP Manado sebesar 70% dibandingkan dengan satker lain.

Target dari masing-masing Satker berbeda dikarenakan program kegiatan yang berbeda berdasarkan lokasi/wilayah kerja, terdapat perbedaan anggaran, tingkat keyakinan penanggung jawab program untuk dapat merealisasikan kegiatan tersebut dalam satu tahun anggaran dan rekomendasi juga bisa didapatkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahun terakhir sehingga hal ini dapat dijadikan rekomendasi. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja BTKLPP lain maka capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar lebih tinggi (123,87%) dibandingkan dengan capaian BTKLPP lain.

f) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator jumlah Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2023 meliputi koordinasi dan konsolidasi yang dimulai dari penyampaian informasi seluruh kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemudian akan dituangkan dalam bentuk laporan/kajian yang akan dikirimkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait, sehingga laporan tersebut dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk tidak lanjut kegiatan dan perencanaan tahun berjalan atau tahun yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan masing-masing pihak terkait

Tercapainya capaian presentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2023 tidak lepas dari hasil koordinasi BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan yang berada di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang, Badan Standarisasi Nasional, dan lembaga/instansi/laboratorium yang telah terakreditasi.

1) Masalah yang dihadapi

- Belum adanya program khusus yang dianggarkan untuk pemantauan monitoring implementasi rekomendasi.
- Realisasi rekomendasi kegiatan supervisi Laboratorium Covid sedikit terhambat karena menunggu hasil Pemantapan Mutu Eksternal (PME) WHO tahun 2023 terhadap laboratorium yang disupervisi
- Waktu penyampaian feedback tindak lanjut rekomendasi dari Pihak Dinkes Kab/Kota/Rumah Sakit terkait kegiatan program yang telah dilaksanakan di Kab/Kota tersebut sedikit terlambat sehingga mempengaruhi dalam memenuhi capaian target yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan stakeholder pada wilayah tertentu terkendala karena anggaran biaya yang tidak tersedia.

2) Usul Pemecahan Masalah

- Mengusulkan adanya program khusus untuk kegiatan pemantauan implementasi rekomendasi pada tahun berikutnya.

- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai hasil PME laboratorium Covid
- Melakukan koordinasi dengan Dinkes Kab/Kota/Rumah Sakit dan Melakukan follow up mengenai tindak lanjut rekomendasi hasil kegiatan program dari Dinkes Kab/Kota/Rumah Sakit.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Adanya upaya mengatasi permasalahan adalah dengan jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja dan terus memantau feedback tindak lanjut rekomendasi dari Pihak Dinkes Kab/Kota/Rumah Sakit terkait kegiatan program yang telah dilaksanakan di Kab/Kota.

g) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 79,31% (105,75%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 4.403.909.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 4.201.596.853,- (95,41%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((4.403.909.000 \times 1,06) - 4.201.596.853)}{4.403.909.000 \times 1,06} \times 100\% \\ &= \frac{4.668.143.540 - 4.201.596.853}{4.668.143.540} \times 100\% \end{aligned}$$

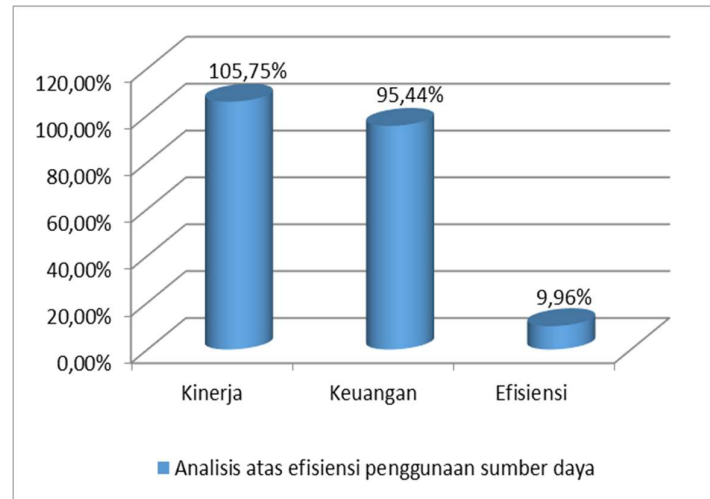
$$= \frac{466.546.687}{4.668.143.540} \times 100\%$$

$$= 9,99\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{9,99\%}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{NE} = 74,98\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator nilai kinerja anggaran tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 9,99% dan Nilai Efisiensi 75% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.8
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Presentase Rekomendasi Hasil
Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang
Dimanfaatkan Tahun 2023

h) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pelaksanaan kegiatan tahun 2023 ini dilakukan melalui koordinasi dan kerjasama antara BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Kesehatan Kota Palembang, Dinas Kesehatan di Provinsi Bangka Belitung, Dinas Kesehatan di Provinsi Bengkulu, Badan Standarisasi Nasional dan lembaga/instansi/ laboratorium yang telah terakreditasi. Adapun hasil rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- 1) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Pada Makanan di Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2023
- 2) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. Ogan Ilir Tahun 2023
- 3) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Pada Makanan di Kab. Ogan Ilir Tahun 2023
- 4) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Kab. OKU Tahun 2023
- 5) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. OKU Tahun 2023
- 6) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Pada Makanan di Kab. OKU Tahun 2023
- 7) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. OKI Tahun 2023
- 8) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. Banyuasin Tahun 2023
- 9) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Pada Makanan di Kab. Banyuasin Tahun 2023
- 10) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2023
- 11) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023
- 12) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023
- 13) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten OKUS
- 14) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kabupaten OKUS
- 15) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten OKUT
- 16) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kabupaten OKUT
- 17) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kota Prabumulih

- 18) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten Bangka Barat
- 19) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kabupaten Bangka Barat
- 20) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten Muara Enim
- 21) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kabupaten Muara Enim
- 22) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten Bangka Selatan
- 23) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kabupaten Bangka Selatan
- 24) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Terkait Air di Kabupaten Muko-Muko
- 25) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Makanan di Kabupaten Muko-muko
- 26) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. Muko-Muko
- 27) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Prabumulih
- 28) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. Bangka Selatan
- 29) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient di Kota Lubuk Linggau
- 30) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient di kab. Belitung Timur
- 31) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient di kab Banyuasin
- 32) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Plaju
- 33) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. Pali
- 34) Rekomendasi Kegiatan Surveilans kewaspadaan Dini Terkait Makanan di Kab. Pali

- 35) Rekomendasi Kegiatan Surveilans kewaspadaan Dini Terkait Makanan di Kab. Muratara
- 36) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kab. Muratara
- 37) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Ariodillah Kota Palembang
- 38) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Alang-Alang Lebar Kota Palembang
- 39) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Talang Betutu Kota Palembang
- 40) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Sosial Kota Palembang
- 41) Rekomendasi Kegiatan Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Puskesmas Punt Kayu Kota Palembang
- 42) Rekomendasi Kegiatan Tindakan pengendalian KLB/Wabah/Situasi khusus di Kabupaten Seluma
- 43) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Bacaan)
- 44) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Plaju)
- 45) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Pembina)
- 46) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas OPI)
- 47) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas 7 ulu)
- 48) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Borang)
- 49) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Sako)
- 50) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas 5 Ilir)
- 51) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Boom Baru)

- 52) Rekomendasi Kegiatan Tindakan pengendalian KLB/Wabah/Situasi khusus di Kabupaten Seluma
- 53) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Bacaan)
- 54) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas Plaju)
- 55) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Pembina)
- 56) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas OPI)
- 57) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas 7 ulu)
- 58) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Borang)
- 59) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang(Puskesmas Sako)
- 60) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas 5 Ilir)
- 61) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Boom Baru)
- 62) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Prabumulih
- 63) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Lahat
- 64) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara di Kabupaten Lahat
- 65) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Muko-Muko
- 66) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kabupaten Kapahiang
- 67) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Kewaspadaan Dini Penyakit Bawaan Makanan di Kabupaten Kapahiang
- 68) Rekomendasi Kegiatan Tindakan Pengendalian/Situasi Khusus di Kabupaten Seluma

- 69) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Bacaan)
- 70) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Plaju)
- 71) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas Pembina)
- 72) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Air di Kota Palembang (Puskesmas OPI)
- 73) Rekomendasi kegiatan BIS Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan
- 74) Rekomendasi Umpan Balik Investigasi Peningkatan Kasus dan KLB DBD di Kabupaten Mukomuko
- 75) Rekomendasi Tindak Lanjut penanggulangan DBD di Kabupaten Bengkulu Selatan
- 76) Rekomendasi Tindak Lanjut penanggulangan DBD di Kabupaten Seluma
- 77) Rekomendasi Hasil kegiatan Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Musi Rawas
- 78) Rekomendasi survey BIS Musi Rawas
- 79) Rekomendasi Tindaklanjutan Brugia Impact Survey Pengganti Transmission Assessment Survey/TAS 1
- 80) Rekomendasi Tindaklanjutan Hasil Laboratorium Keracunan Pangan di Kota Prabumulih
- 81) Rekomendasi Tindaklanjutan Hasil Pemeriksaan RDT Chikungunya di Kabupaten Empat Lawang
- 82) Rekomendasi Tindaklanjutan Hasil Kegiatan Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kota Prabumulih
- 83) Rekomendasi Tindaklanjutan Hasil Kegiatan Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Muara Enim
- 84) Rekomendasi Tindaklanjutan Hasil Kegiatan Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Ogan Ilir
- 85) Rekomendasi Tindaklanjutan Hasil Kegiatan Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT)
- 86) Rekomendasi Kegiatan Pembinaan/ Pengawasan Laboratorium Covid-19 di RSUD Prabumulih Sumatera Selatan

- 87) Rekomendasi Kegiatan Pembinaan/ Pengawasan Laboratorium Covid-19 di Laboratorium Kesehatan Lahat (Labkesda)
- 88) Rekomendasi Semester I Pembinaan/Pengawasan Laboratorium COVID-19 di Laboratorium RS Sriwijaya Palembang Tahun 2023
- 89) Rekomendasi Semester I Pembinaan/Pengawasan Laboratorium COVID-19 di Laboratorium RSUD OKU Timur Provinsi Sumsel Tahun 2023
- 90) Rekomendasi Semester II Pembinaan/Pengawasan Laboratorium COVID-19 di Laboratorium RS Sriwijaya Palembang Tahun 2023
- 91) Rekomendasi Semester II Pembinaan/Pengawasan Laboratorium COVID-19 di Laboratorium RSUD OKU Timur Prov Sumsel Tahun 2023
- 92) Rekomendasi Pembinaan/Pengawasan Laboratorium COVID-19 di RS Siloam Palembang Sumsel Tahun 2023.

3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

1) Pengertian

Jumlah (kejadian) investigasi, dan penanggulangan terhadap KLB/wabah penyakit, kejadian bencana dan pencemaran lingkungan yang dilakukan dalam kerangka asistensi teknis dan fasilitasi kepada mitra kerjanya berdasarkan analisis data dan informasi yang diperolehnya.

2) Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan specimen.

3) Cara Perhitungan

$$\left(\frac{A}{B}\right) \times 100\%$$

A = Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian indikator persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam adalah sebesar 100% dengan persentase 105,26%, capaian tahun ini melebihi dari target yang telah ditetapkan berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{100\%}{95\%} \times 100\% = 105,26\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

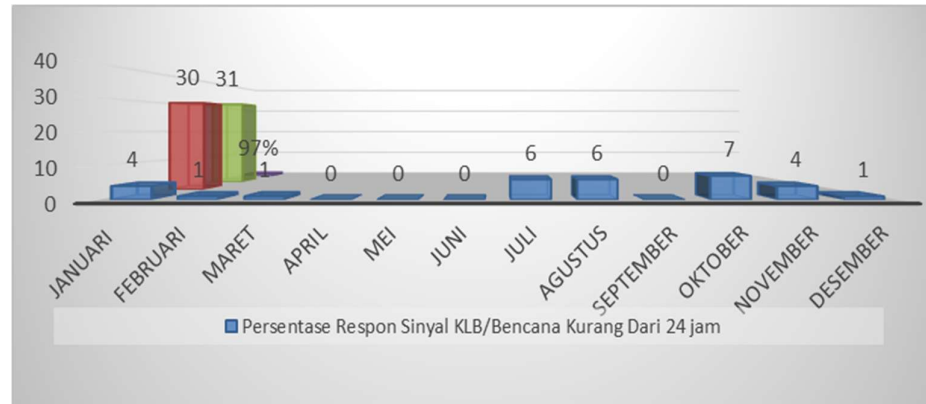
Setelah dilakukan perhitungan, maka pencapaian indikator kinerja untuk respon sinyal SKD KLB/bencana dan wabah di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2023 adalah sebesar 100% (30 kejadian) dari 95% target capaian yang harus dilaksanakan. Gambaran capaian indikator selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam	95%	100%	105,26

Pada tahun 2023 telah dilakukan penilaian dan respon cepat KLB sebanyak 30 kejadian dengan target 31 kejadian atau dengan kata lain mencapai 96,8%. Sementara respon yang dilakukan dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah ditargetkan (95%) sehingga realisasi capaian tahun 2023 adalah sebesar 96,8%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 BTKLPP Kelas I Palembang telah melakukan respon cepat KLB/bencana sebanyak 44 kali dari 41 target kejadian (107,3%). Ada penurunan tingkat pencapaian pada tahun 2023 sehingga secara persentase terlihat dibawah pencapaian tahun 2022. Namun tetap melampaui target yang ditetapkan yaitu 95%. Hal ini menunjukkan bahwa

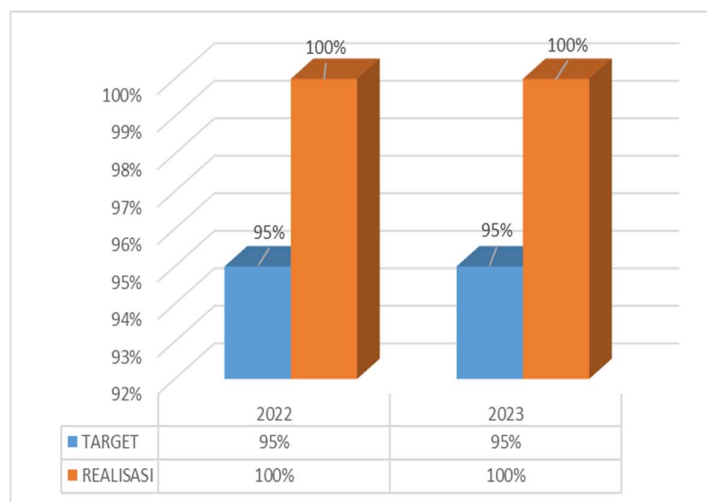
BTKLPP Kelas I Palembang mempunyai kinerja tanggap darurat dan berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan. Adapun jumlah kejadian respon Sinyal KLB/ bencana kurang dari 24 Jam yang di respon oleh BTKLPP Palembang adalah sebagai berikut:



Gambar 3.9
Distribusi Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam
Tahun 2023

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2023 dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2023 telah mencapai target. Realisasi tahun 2023 mengalami penurunan jika dilihat dari banyaknya kejadian namun bila dilihat dari persentase capaian maka capaian tahun 2023 sama dengan tahun sebelumnya. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut :

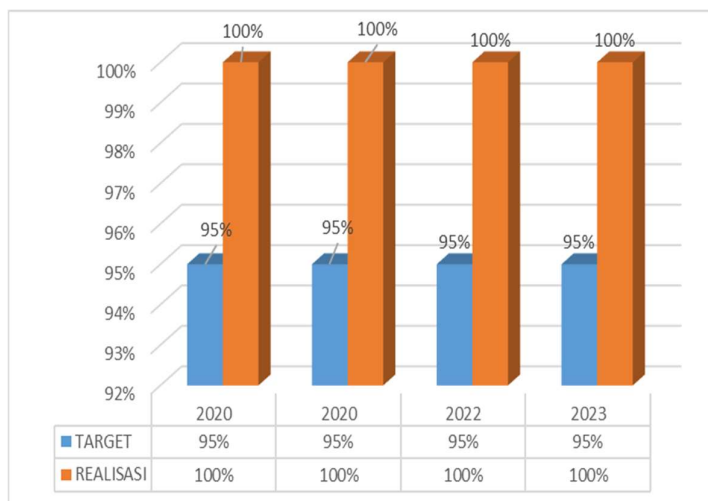


Gambar 3.10

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2022 dan 2023

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 100% dari target 95% respon sinyal KLB/ bencana kurang dari 24 Jam yang di respon. Demikian juga pencapaian indikator kinerja tahun 2022 melebihi dari target yang ditetapkan.

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.11

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023 dan Beberapa Tahun Terakhir

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam	95%	100	105,26	95%	105,26

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam di wilayah layanan BTKL sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 105,26% melebihi dari target yang telah ditetapkan. Trend capaian dari beberapa tahun sebelumnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga prognosa indikator ini akan tercapai pada akhir tahun 2024 sebagai tahun ke-lima rencana aksi kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Makassar, dan BTKLPP Kelas I Batam. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3. 12

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa capaian masing-masing BTKLPP melebihi dari target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100%. Hal ini menggambarkan bahwa dengan semakin tingginya target yang akan dicapai diharapkan dapat dengan cepat juga melakukan respon terhadap kejadian yang dilaporkan di wilayah kerja masing-masing.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja indikator persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL dikarenakan BTKLPP Kelas I Palembang selalu berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan. Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian ini meliputi koordinasi dan konsolidasi dengan pihak Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta adanya aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) yang memberikan informasi sehingga dapat segera merespon kasus atau kejadian yang berhubungan dengan Kejadian Luar Biasa (KLB).

1. Masalah yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian indikator persentase respon cepat sinyal KLB, bencana, dan wabah kurang dari 24 jam di wilayah layanan tidak ditemui permasalahan yang berarti. Indikator

kinerja ini merupakan indikator yang realisasinya tidak diharapkan meningkat, hal ini dikarenakan indikator ini berhubungan dengan masalah KLB/wabah.

2. Usul Pemecahan Masalah

Pada perencanaan tahun anggaran mendatang tetap harus menganggarkan kegiatan ini dan mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

3. Upaya yang Telah Dilakukan

Adanya upaya mengatasi permasalahan adalah dengan jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja diharapkan dapat membantu tersedianya dukungan data dan terus memantau aplikasi SKDR sehingga dapat melaksanakan respon cepat kurang dari 24 jam.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator persentase respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 Jam sebesar 95% (105,26%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 417.613.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 403.906.192,- (96,72%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((417.613.000 \times 1,05) - 403.906.192)}{417.613.000 \times 1,05} \times 100\% \\ &= \frac{438.493.650 - 403.906.192}{438.493.650} \times 100\% \end{aligned}$$

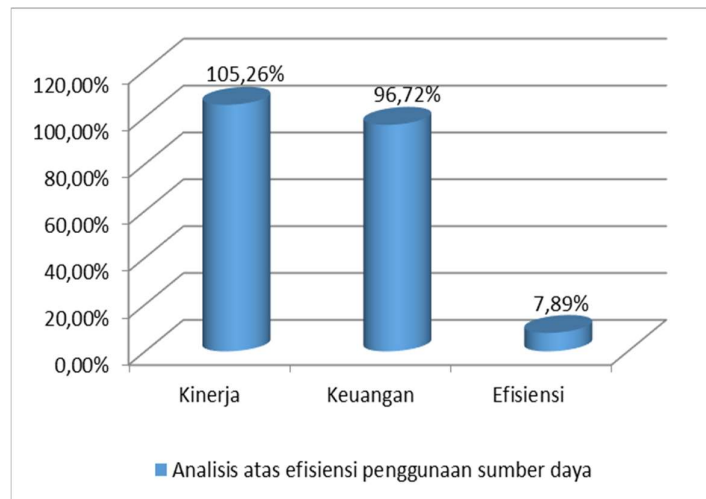
$$= \frac{34.587.458}{438.493.650} \times 100\%$$

$$= 7,89\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{7,89\%}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{NE} = 69,72\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator persentase respon sinyal KLB/ bencana kurang dari 24 Jam tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 7,89% dan Nilai Efisiensi 69,72% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.13

Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam Tahun 2023

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya pencapaian indikator kinerja respon Signal SKD, KLB dan bencana di wilayah layanan telah dilakukan sepanjang tahun 2023. Adapun upaya yang telah dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Pertusis di Kota Palembang pada tanggal 26 sd 27 Januari 2023
- 2) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Difteri di Kota Palembang pada tanggal 26 sd 27 Januari 2023

- 3) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek AFP di Kabupaten Bangka pada tanggal 31 Januari sd 2 Februari 2023
- 4) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Filariasis di kabupaten Muara Enim pada tanggal 31 Januari sd 3 Februari 2023
- 5) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek AFP di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 28 Februari sd 3 Maret 2023
- 6) Kegiatan dalam rangka Penyelidikan Epidemiologi Kasus Covid 19 di Kota Palembang pada tanggal 15 sd 16 maret 2023
- 7) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Diare Akut di Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 5 sd 8 Juli 2023
- 8) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus AFP di Kabupaten Muara Enim (Puskesmas Teluk Lubuk) pada tanggal 5 sd 7 Juli 2023
- 9) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus AFP di Kabupaten Muara Enim (Puskesmas Tanjung Raya) pada tanggal 5 sd 7 Juli 2023
- 10) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Kasus suspek Tifoid di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 12 sd 14 Juli 2023
- 11) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Suspek GHPR di Kota Prabumulih pada tanggal 12 sd 14 Juli 2023
- 12) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Kasus suspek Tifoid di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 20 sd 22 Juli 2023
- 13) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Penyelidikan Epidemiologi Kasus Suspek Dengue (DBD) di Kabupaten OKU Selatan pada tanggal 2 sd 5 Agustus 2023
- 14) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Filariasis di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 8 sd 10 Agustus 2023
- 15) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Tifoid di Kabupaten Kepahiang pada tanggal 9 sd 12 Agustus 2023
- 16) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Tifoid di Kota Prabumulih pada tanggal 22 sd 25 Agustus 2023

- 17) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Suspek Tifoid di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tanggal 22 sd 25 Agustus 2023
- 18) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi Kasus suspek Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Seluma pada tanggal 29 Agustus sd 1 September 2023
- 19) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Filariasis di Kabupaten Bangka pada tanggal 4 sd 7 Oktober 2023
- 20) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Pertusis di Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 4 sd 7 Oktober 2023
- 21) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Chikungunya di Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 4 sd 7 Oktober 2023
- 22) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus AFP di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 11 sd 14 Oktober 2023
- 23) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Kasus suspek Tifoid dan Tetanus di Kota Prabumulih pada tanggal 11 sd 14 Oktober 2023
- 24) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus Suspek Tifoid di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 18 sd 21 Oktober 2023
- 25) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi Kasus suspek Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 18 sd 21 Oktober 2023
- 26) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Pertusis di Kota Palembang pada tanggal 2 sd 3 November 2023
- 27) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus AFP di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 15 sd 18 November 2023
- 28) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Pertusis di Kota Palembang pada tanggal 15 sd 17 November 2023
- 29) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek Rabies di Kabupaten Lahat pada tanggal 20 sd 23 November 2023
- 30) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi kasus suspek AFP di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 5 Desember 2023.

4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

1) Pengertian

Teknologi yang dirancang untuk kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, serta menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis dibandingkan dengan teknologi pada umumnya.

2) Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.

3) Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun .

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian indikator teknologi tepat guna yang dihasilkan adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Pada tahun 2023, jumlah teknologi tepat guna yang ditargetkan adalah 4 jenis dan berhasil dibuat oleh BTKLPP Kelas I Palembang dalam pencapaian indikator kinerjanya sebesar 100%. Hasil capaian indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

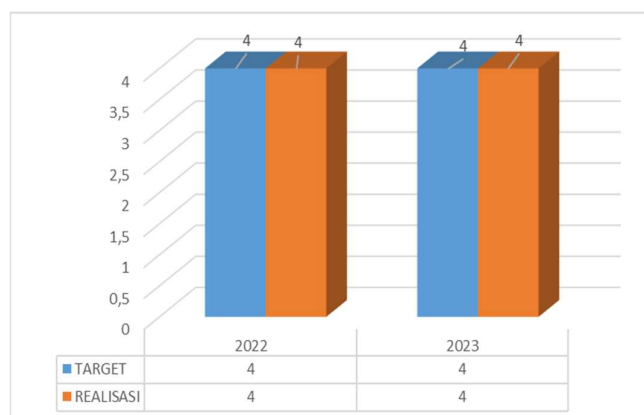
Tabel 3.8
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	4	4	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi teknologi tepat guna yang dihasilkan tahun 2023 mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

Pada tahun 2023 teknologi tepat guna yang dihasilkan memenuhi target sebesar 100%, sama halnya dengan teknologi tepat guna yang dihasilkan pada tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir juga mencapai 100%.



Gambar 3.14
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2022 dan 2023

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 4 jenis dari target 4 jenis. Demikian juga pencapaian indikator kinerja tahun 2022 dan 2023 sudah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.15

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023 dan beberapa tahun terakhir

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa realisasi capaian teknologi tepat guna yang dihasilkan dari tahun 2020-2023 rata-rata mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100%.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

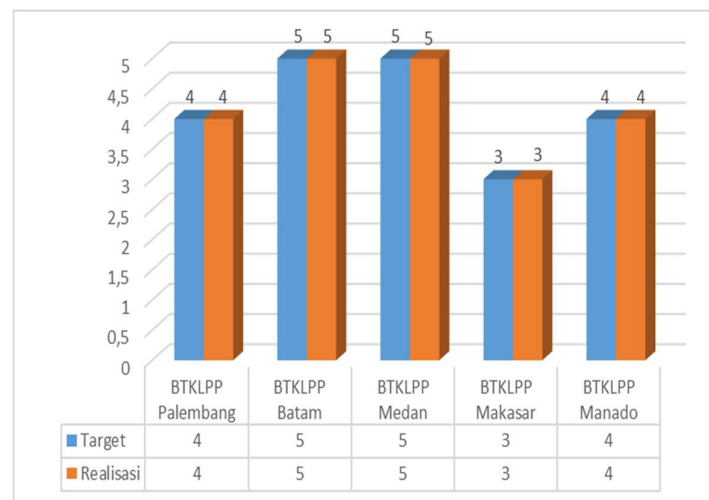
No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	18	18	100	22	81,82

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sampai dengan tahun 2023 adalah sebanyak 18 jenis Teknologi Tepat Guna dengan capaian sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk perbandingan capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 81,82% dari jumlah target pada tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan. Sehingga jika dilihat dari trend capaian dari beberapa tahun sebelumnya maka prognosa indikator ini akan tercapai pada akhir tahun 2024 sebagai akhir dari tahun rencana aksi kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Makassar, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2023, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. 16

Perbandingan Target dan Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2023 dengan beberapa Satker lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa target target dari masing-masing Satker berbeda dikarenakan program kegiatan yang berbeda berdasarkan lokasi/wilayah kerja, terdapat perbedaan anggaran. Rata-rata capaian untuk indikator ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan hanya dengan realisasi sebesar 100%.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Teknologi tepat guna yang dihasilkan pada tahun 2023 ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian indikator Teknologi tepat guna yang dilaksanakan pada tahun 2023 meliputi koordinasi dan konsolidasi eksternal dan internal untuk mencapai target 4 TTG.

1) Masalah yang Dihadapi

Realisasi TTG yang dihasilkan sedikit terhambat karena terkait ketersediaan/pembelian bahan baku/bahan penunjang yang dalam proses penyediaannya memerlukan waktu yang cukup lama.

2) Usul Pemecahan Masalah

Memonitoring/memantau persediaan bahan baku/bahan penunjang yang dibutuhkan dalam pembuatan TTG.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Adanya upaya yang telah dilakukan adalah dengan memonitoring/memantau persediaan bahan baku/bahan penunjang yang dibutuhkan dalam pembuatan TTG serta mencari alternatif lain bahan baku yang dapat digunakan dalam pembuatan TTG.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator teknologi tepat guna yang dihasilkan sebesar 4 jenis (100%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 44.175.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 38.577.094,- (87,33%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

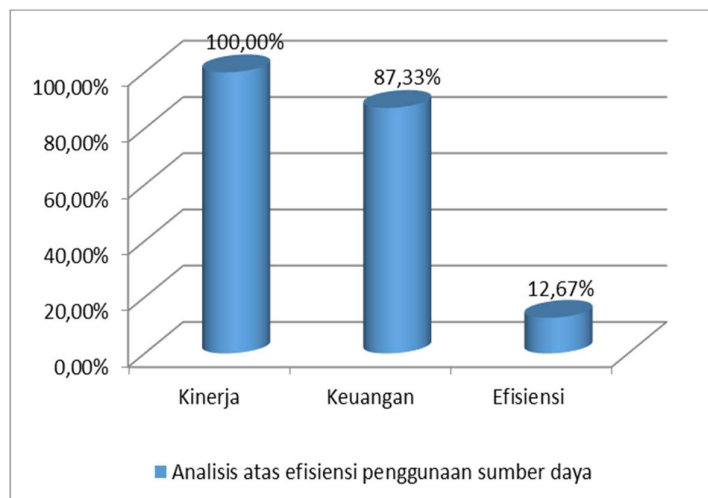
sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((44.175.000 \times 1,00) - 38.577.094)}{44.175.000 \times 1,00} \times 100\% \\ &= \frac{44.175.000 - 38.577.094}{44.175.000} \times 100\% \\ &= \frac{5.597.906}{44.175.000} \times 100\% \\ &= 12,67\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{12,67\%}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 81,67\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator teknologi tepat guna yang dihasilkan dengan tingkat efisiensi sebesar 12,67% dan Nilai Efisiensi 82% seperti pada gambar berikut: seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.17
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Teknologi Tepat Guna
yang dihasilkan Tahun 2023

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan terlaksana dengan dukungan lintas sektor seperti Dinas kesehatan Provinsi/ Kab/Kota di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang, dan Instansi Pendidikan.

Pada tahun 2023 teknologi tepat guna yang telah dirancang, dibuat dan atau dikembangkan dengan capaian 100% dengan jenis sebagai berikut :

1. Prototype Teknologi Tepat Guna Pengusir Tikus
2. Prototype Teknologi Tepat Guna Pengusir Lalat
3. Prototype Teknologi Tepat Guna Hand Sanitizer
4. Prototype Teknologi Tepat Guna Air Payau

5. Nilai Kinerja Anggaran

1) Pengertian

Kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran kementerian / lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

2) Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:

- Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
- Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJAK/L dan RENSTRA K/L secara tahunan

- Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

3) Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

4) Capaian indikator

Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023 adalah sebesar 87,66 dari target 85 dengan persentase 103,13%, capaian ini melebihi target yang sudah ditetapkan.

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{87,66}{85} \times 100\% = 103,13\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Selama tahun 2023, dari target sebesar 85 dari indikator nilai kinerja anggaran dapat dinilai dari volume capaian keluaran (output) di E-Monev SMART DJA yang dilakukan input ke dalam aplikasi secara bulanan. Berdasarkan *dashboard* SMART DJA tahun 2023, nilai kinerja anggaran adalah 87,66 dari target 85. Adapun capaian volume output yang dihasilkan adalah capaian output dari output dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit dan dukungan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit. Hasil capaian kinerja pada indikator nilai kinerja anggaran selama tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

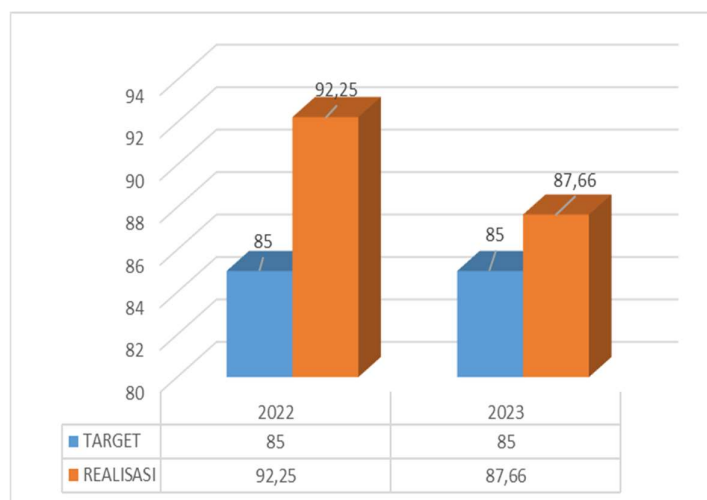
Tabel 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Nilai Kinerja Anggaran	85	87,66	103,13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2023 melebihi target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 103,13%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

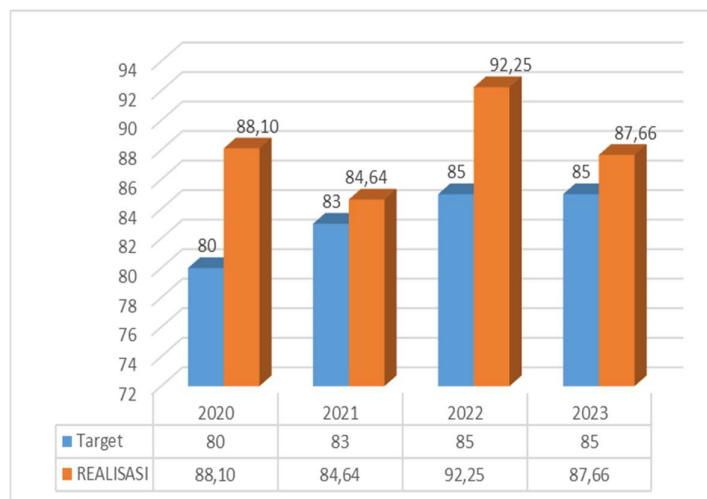
Nilai kinerja anggaran ini merupakan nilai kinerja rata-rata yang diambil dari kinerja Monev SMART DJA setiap bulan dan diakumulasi sampai dengan akhir tahun dengan melihat capaian volume output kegiatan serta realisasi anggaran. Untuk volume output pada saat perencanaan beberapa tahun terakhir mengalami beberapa perubahan kegiatan sehingga volume output keluaran juga mengalami perubahan. Karena indikator ini merupakan indikator yang selalu dikerjakan setiap tahun maka perbandingan tahun 2023 masih dapat dibandingkan dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.18
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2022 dan 2023

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 87,66 dari target 85. Demikian juga pencapaian indikator kinerja tahun 2022 melebihi dari target yang ditetapkan.

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.19
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2023

Realisasi capaian indikator nilai kinerja anggaran pada tahun 2023 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan adanya perbedaan jumlah anggaran serta target volume output yang ditetapkan pada saat perencanaan.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 202			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Nilai Kinerja Anggaran	85	87,66	103,13	85	103,13

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai kinerja anggaran sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 103,13% melebihi dari target yang telah ditetapkan. Trend capaian indikator kinerja ini dari beberapa tahun sebelumnya melebihi dari target yang ditetapkan sehingga prognosa capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 akan tercapai pada akhir tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan.

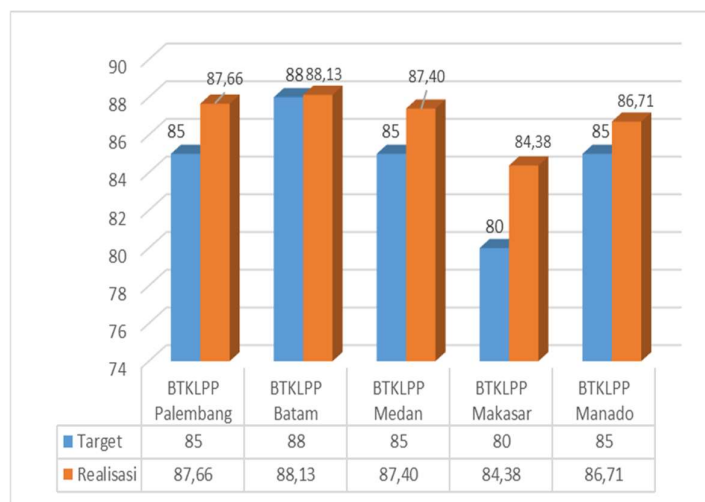
d) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perbandingan indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang terhadap indikator kinerja program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit hanya dapat dibandingkan untuk beberapa indikator saja.

Target indikator kinerja nasional untuk nilai kinerja anggaran adalah sebesar 90 pada tahun 2023. Realisasi capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 adalah 87,66 atau sebesar 103,13% sehingga capaian kinerja ini dapat mendukung tercapainya indikator kinerja pusat.

e) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Makassar, dan BTKLPP Kelas I Manado. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2023, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan jumlah anggaran dan volume output yang ditargetkan. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja maka capaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam lebih tinggi (88,13) dibandingkan dengan capaian kinerja BTKLPP lain. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.20

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain

f) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran. Dimana kondisi yang akan dicapai dari suatu kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran program yang mencerminkan berfungsinya keluaran (output) kegiatan tersebut. Keluaran (Output) kegiatan adalah produk akhir berupa laporan/jasa yang dihasilkan untuk mencapai sasaran kegiatan. Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian indikator ini adalah dengan memaksimalkan capaian/realisasi volume output sejalan dengan realisasi keuangan dari masing-masing kegiatan.

1) Masalah yang Dihadapi

Pencapaian nilai kinerja anggaran dilakukan dengan melihat besarnya realisasi volume output dan realisasi keuangan sehingga bila suatu kegiatan hanya mempunyai 1 (satu) output maka baru akan dicapai pada akhir kegiatan atau akhir tahun anggaran. Begitupun dengan kegiatan yang sifatnya kontinyu yang dilakukan setiap bulan, hal ini juga akan mempengaruhi. Selain hal tersebut pertanggungjawaban keuangan setelah kegiatan selesai membutuhkan proses yang lama sehingga menyebabkan adanya

deviasi antara pelaksanaan kegiatan dengan realisasi keuangan yang telah dilaksanakan.

2) Usul Pemecahan Masalah

- Pada awal kegiatan terlebih dahulu ditetapkan volume output masing-masing kegiatan, pelaksanaan kegiatan hendaknya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun.
- Mendorong penanggung jawab kegiatan untuk secepatnya menyelesaikan dan menyampaikan pertanggungjawaban pengeluaran segera setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Terus memantau pelaksanaan kegiatan dan penyampaian pertanggungjawaban kegiatan dari masing-masing substansi sehingga volume output dan realisasi anggaran dapat berjalan dengan seimbang.

g) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran sebesar 87,66 (103,13%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 13.022.507.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 12.876.732.644,- (98,88%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{((13.022.507.000 \times 1,03) - 12.876.732.644)}{13.022.507.000 \times 1,03} \times 100\%$$

$$= \frac{13.413.182.210 - 12.876.732.644}{13.282.957.140} \times 100\%$$

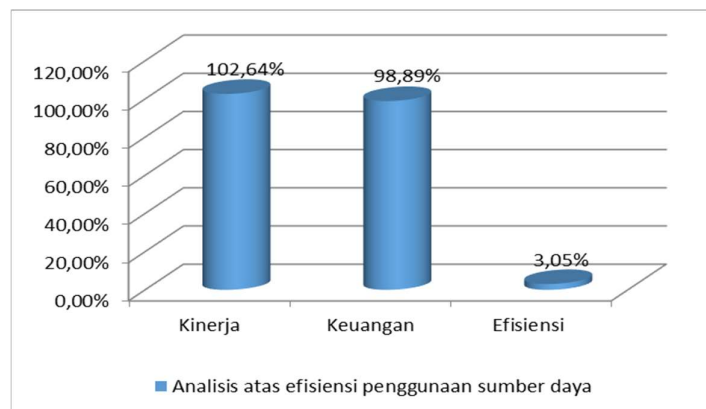
$$= \frac{536.449.566}{13.413.182.210} \times 100\%$$

$$= 3,99\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{3,99\%}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{NE} = 59,98\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator nilai kinerja anggaran tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 3,99% dan Nilai Efisiensi 60% seperti pada gambar berikut: seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.21
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2023

h) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja anggaran dikarenakan capaian volume output kegiatan tercapai secara maksimal sesuai dengan target, serta pelaksanaan kegiatan telah disesuaikan dengan adanya rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana sehingga untuk mencapai volume output tersebut telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Melakukan revisi Hal III DIPA, melakukan revisi DIPA/POK dalam rangka penyesuaian arah kebijakan dan implementasi kegiatan di

lapangan dalam rangka tercapainya realisasi anggaran yang lebih maksimal.

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

1) Pengertian

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

2) Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

3) Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

4) Capaian indikator

Pada tahun 2023 capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah 92,11 atau sebesar 99,04% dari target yang telah ditetapkan sebesar 93 berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{92,11}{93} \times 100\% = 99,04\%$$

Berdasarkan data dari OMSPAN maka nilai 92,11 tersebut terdiri dari:

- Kualitas perencanaan anggaran 73,28
- Kualitas pelaksanaan anggaran 95,99
- Kualitas hasil pelaksanaan anggaran 100

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Selama tahun 2023, dari target sebesar 93 untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh aplikasi OMSPAN dan mendapatkan penilaian sebesar 92,11 (99,04%). Hasil capaian kinerja pada indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran selama tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.12
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023

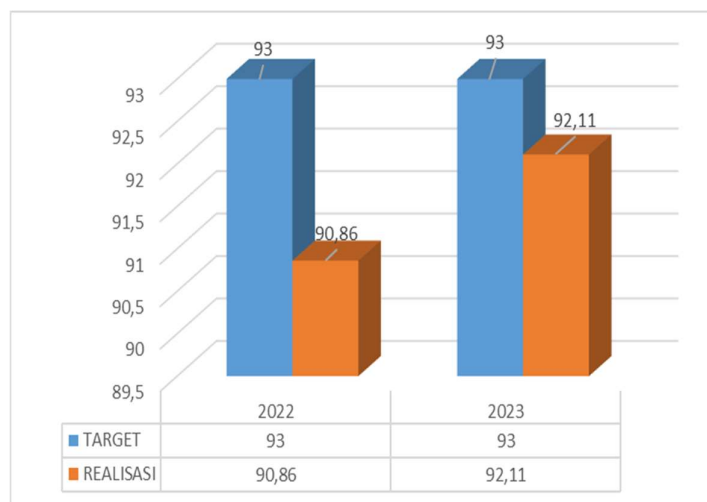
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	92,11	99,04

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2023 tidak mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 99,04%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

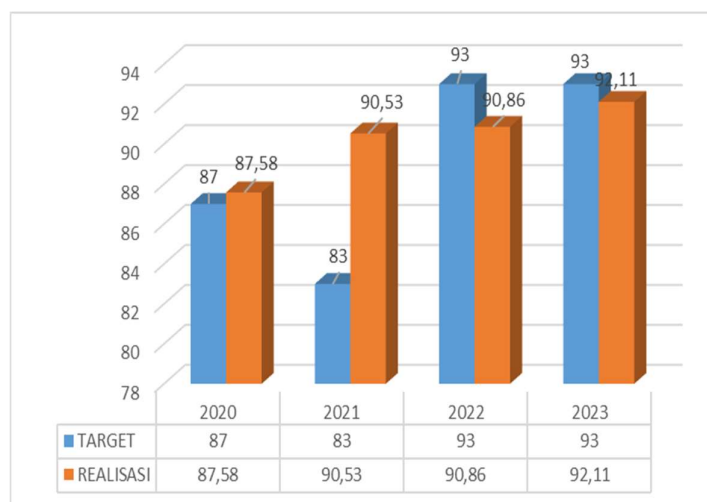
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2023 merupakan perubahan dari indikator sebelumnya yaitu prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan pada tahun pertama rencana aksi kegiatan 2020-2024. Akan tetapi karena penilaian indikator ini dilakukan setiap tahun maka dapat dilakukan perbandingan tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.22
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan pada gambar diatas bahwa untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2022 tidak tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 90,86 dari target 93 beigtupun dengan pada 2023 Nilai IKPA juga tidak mencapai target dengan realisasi sebesar 92,11 dari target 93. Adapun perbandingan target dan realisasi indikator ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.23
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020 – 2023

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	92,11	99,04	93	99,04

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 99,04% dibawah dari target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 98,55% dari jumlah target pada tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan. Dengan demikian masih diperlukan lagi upaya-upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada akhir tahun rencana aksi kegiatan.

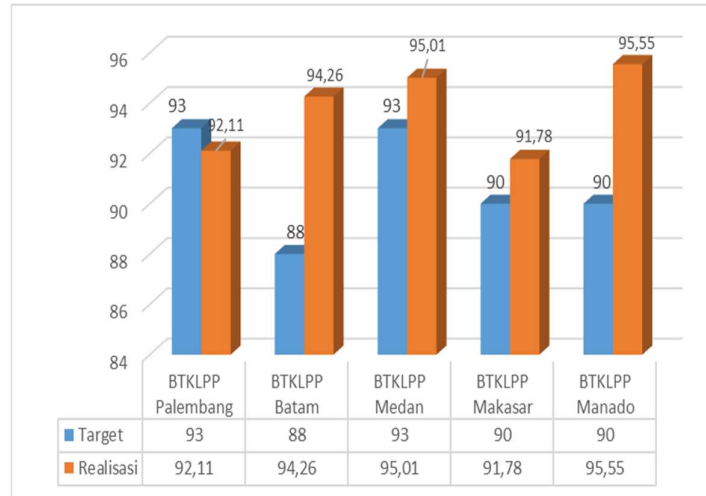
d) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perbandingan indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang terhadap indikator kinerja program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit hanya dapat dibandingkan untuk beberapa indikator saja.

Target indikator kinerja nasional untuk nilai kinerja anggaran adalah sebesar 90 pada tahun 2023. Realisasi capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 adalah 92,11 atau sebesar 99,04% sehingga capaian kinerja ini dapat mendukung tercapainya indikator kinerja pusat.

e) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Makassar, dan BTKLPP Kelas I Manado. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3. 24

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 dengan Beberapa Satker Lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa target yang ditetapkan dari masing-masing Satker berbeda dikarenakan program kegiatan yang berbeda berdasarkan lokasi/wilayah kerja, terdapat perbedaan anggaran, tingkat keyakinan penanggung jawab program untuk dapat merealisasikan kegiatan tersebut dalam satu tahun anggaran.

Bila dibandingkan dengan capaian kinerja maka capaian kinerja BTKLPP Kelas I Manado lebih tinggi (95,55) dibandingkan dengan capaian kinerja BTKLPP lain.

f) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian kinerja untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2023 kurang dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 92,11 (99,04%) dari target 93. Berdasarkan hasil monitoring dari Aplikasi OMSPAN dan Nilai IKPA diketahui bahwa nilai terendah berada di

kualitas perencanaan anggaran dengan nilai 73,28. Adapun penyebab tidak tercapainya indikator ini antara lain ;

- Kepedulian yang tinggi dari masing-masing penanggungjawab kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan sebelumnya pada awal tahun 2023.
- Pelaksanaan kegiatan masih belum sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun terutama pada saat pertanggungjawaban keuangan, hal ini terkadang terjadi pertanggungjawaban keuangan memerlukan proses yang lama setelah pelaksanaan kegiatan yang menyebabkan adanya deviasi antara realisasi dengan perencanaan.
- Adanya kebijakan Revisi Efisiensi dan Refocusing Anggaran Ditjen P2P TA. 2023 sehingga pada pertengahan bulan Maret sampai dengan Juni 2023 semua pelaksanaan kegiatan ditunda hal ini menyebabkan terjadinya deviasi Hal III DIPA antara perencanaan kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun.

1) Masalah yang Dihadapi

Masih sulitnya mengimplementasikan penganggaran yang berbasis kinerja pada seluruh aparatur di BTKLPP Palembang, belum optimalnya ketersediaan data yang ada untuk menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan.

2) Usul Pemecahan Masalah

Sebagai solusi alternatif dilaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara periodik, direncanakan pada tahun berikutnya akan dibangun sistem data base yang terpadu dan terintegrasi untuk menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan.

g) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 92,11 (99,04%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 230.770.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 225.915.303,- (97,90%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

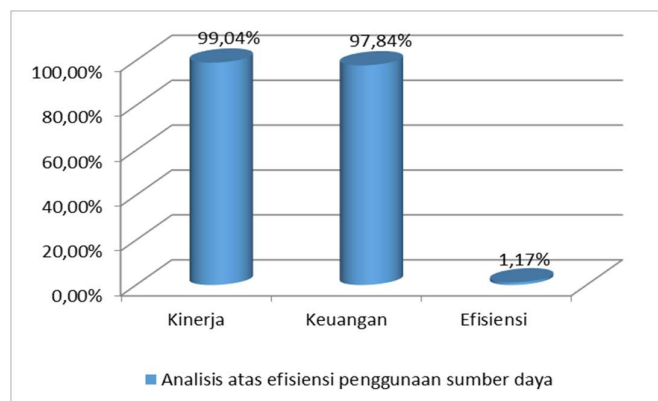
sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((230.770.000 \times 0,99) - 225.915.303)}{230.770.000 \times 0,99} \times 100\% \\ &= \frac{228.462.300 - 225.915.303}{228.462.300} \times 100\% \\ &= \frac{2.546.997}{228.462.300} \times 100\% \\ &= 1,11\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{1,11\%}{20} \times 50\right)$$

$$NE = 52,78\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 1,11% dan Nilai Efisiensi 53% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.25
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Nilai Indikator Kinerja
Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023

h) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Penyusunan dokumen pertanggung jawaban keuangan yang masih memerlukan proses yang lama dan tidak tepat waktu menyebabkan terjadinya deviasi antara realisasi keuangan dengan pelaksanaan kegiatan.
- Rencana kegiatan dan pelaksanaan kegiatan yang masih tidak sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran yang telah disetujui dan ditetapkan, serta masih menunda pengajuan pertanggungjawaban keuangannya untuk menghindari realisasi anggaran yang bertumpu pada akhir tahun anggaran.
- Menepati periodisasi penyelesaian tagihan dari pihak ketiga ke KPPN sesuai jangka waktu yang sesuai dengan ketentuan dan meminimalisir terjadinya retur SP2D.
- Satker mematuhi seluruh indikator dalam IKPA dengan baik dalam pengelolaan anggaran yang meliputi kesesuaian dengan perencanaan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku untuk mewujudkan manajemen keuangan yang baik sehingga penggunaan anggaran kegiatan dapat tepat waktu.

7. Kinerja implementasi WBK Satker

1) Pengertian

Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah bentuk implementasi dari predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik.

2) Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang

berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

3) Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

4) Capaian indikator

Pada tahun 2023 Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) BTKLPP Kelas I Palembang adalah 81,92 atau sebesar 109,23% dari target yang telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P yaitu bagian Hukormas. Penilaian didasarkan pada komponen pengungkit dan komponen hasil yang terdiri dari:

- Komponen Pengungkit
 - A. Aspek pemenuhan 24,02
 - B. Aspek Reform 23,26
- Komponen Hasil
 - 1. Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel 17,77
 - 2. Pelayanan Publik yang prima 16,87

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Selama tahun 2023, dari target sebesar 75 untuk indikator Kinerja implementasi WBK Satker melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh Direktorat Jenderal P2P mendapatkan penilaian sebesar 81,92 atau 109,23%. Hasil capaian kinerja pada indikator kinerja implementasi WBK Satker selama tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.14
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi
WBK Satker Tahun 2023

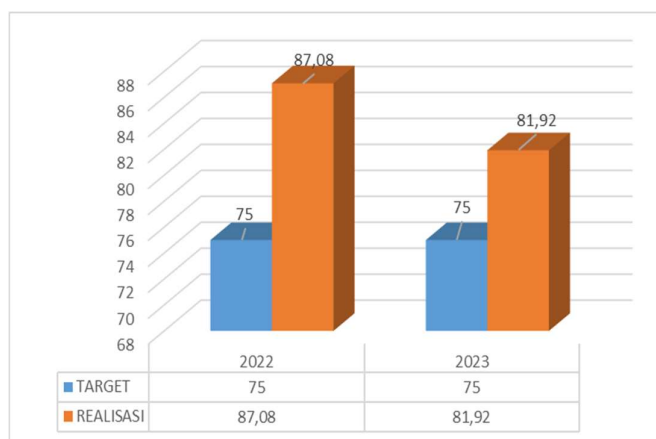
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	81,92	109,23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja implementasi WBK Satker tahun 2023 telah sesuai dengan taget yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 109,23%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

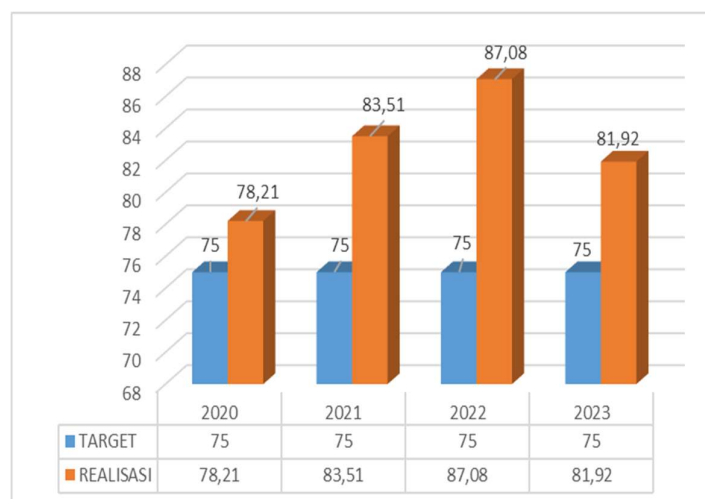
Indikator kinerja implementasi WBK Satker merupakan indikator baru dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Penilaian WBK Satker sendiri pernah dilakukan di BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2016 dengan prolehan nilai sebesar 82 dan dinyatakan sebagai salah satu Satker WBK oleh Kementerian Kesehatan RI. Akan tetapi pada tahun 2017 predikat WBK tersebut dicabut kembali sehingga selama kurun waktu 4 (empat) tahun tidak dilakukan penilaian WBK Satker.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.26
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK
Satker Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa untuk indikator kinerja implementasi WBK Satker telah memperoleh nilai yang melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 75 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Palembang telah berhasil mencanangkan sebagai Satker WBK. Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.27
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 – 2023

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.15
Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

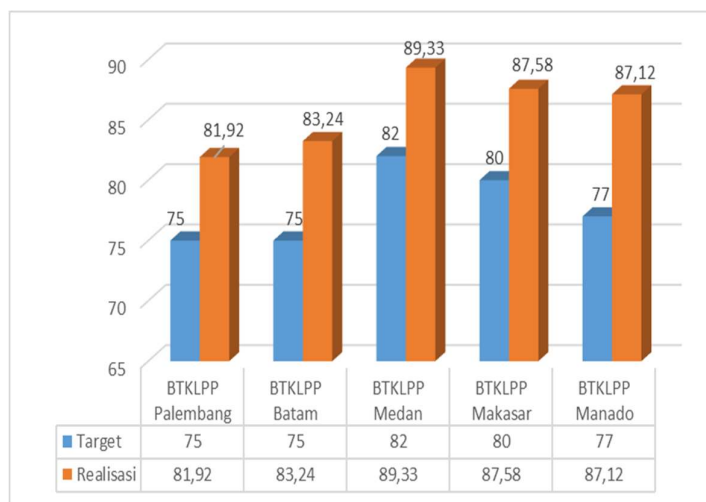
No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	81,92	109,23	75	109,23

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah Kinerja Implementasi WBK Satker sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 109,23% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Perbandingan capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 109,23% dari jumlah target pada tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan yaitu sebesar 75.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Makasar, dan BTKLPP Kelas I Manado. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2023, sedangkan untuk perbandingan terhadap target setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sedangkan nilai 75 adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh satker dalam rangka mencanangkan sebagai WBK Satker. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. 28
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK
Satker Tahun 2023 dengan beberapa satker lain

Dari tabel gambar diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk kinerja implementasi WBK Satker, serta 4 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, BTKLPP Makasar, dan BTKLPP Manado pada tahun 2023, dimana target dari masing-masing Satker rata-rata realisasi capaian melebihi dari target yang ditetapkan. Pencapaian ini dinilai/review oleh Bagian Hukormas Ditjen P2P terhadap kesesuaian masing-masing komponen WBK yang terdiri dari 6 (enam) komponen pengungkit dan komponen hasil.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Kinerja ini tidak terlepas dari komitmen BTKLPP Kelas I Palembang untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan berbagai keterbatasan dari sumber daya yang ada. Adanya komitmen untuk mencapai implementasi kinerja WBK Satker tersebut dimulai dari Kepala Satker hingga sampai menyeluruh ke semua pegawai yang ada. Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian indikator ini adalah dengan memaksimalkan pelaksanaan tugas dari setiap kelompok kerja WBK satker sehingga dapat meningkatkan nilai komponen pengungkit yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

1) Masalah yang Dihadapi

Ada beberapa nilai komponen pengungkit yang dinilai belum dapat maksimal, hal ini disebabkan karena kegiatan ini belum dilakukan secara maksimal dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, yaitu:

- a) Prosedur operasional belum seluruhnya mengacu kepada peta proses bisnis instansi;
- b) Prosedur operasional tetap belum seluruhnya diterapkan; dan dievaluasi;
- c) Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik belum seluruhnya diterapkan;
- d) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilakukan secara maksimal;
- e) Pengembangan suatu aplikasi dalam pelayanan yang belum maksimal dalam penggunaan.

2) Usul Pemecahan Masalah

BTKLPP Kelas I Palembang akan meningkatkan nilai komponen pengungkit penataan tatalaksana dengan cara, yaitu :

- a) Akan melakukan seluruhnya Prosedur operasional yang mengacu kepada peta proses bisnis instansi;
- b) Akan melakukan seluruhnya Prosedur operasional tetap; dan akan melakukan evaluasi;
- c) Akan melakukan seluruhnya Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik;
- d) Akan melakukan seluruhnya Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik;
- e) Akan terus melakukan upaya dalam pengembangan aplikasi pelayanan masyarakat.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap komponen nilai pengungkit yang masih rendah dan memaksimalkan capaian komponen nilai pengungkit lainnya.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK Satker sebesar 81,92 (109,23%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 90.421.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 83.743.460,- (92,62%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

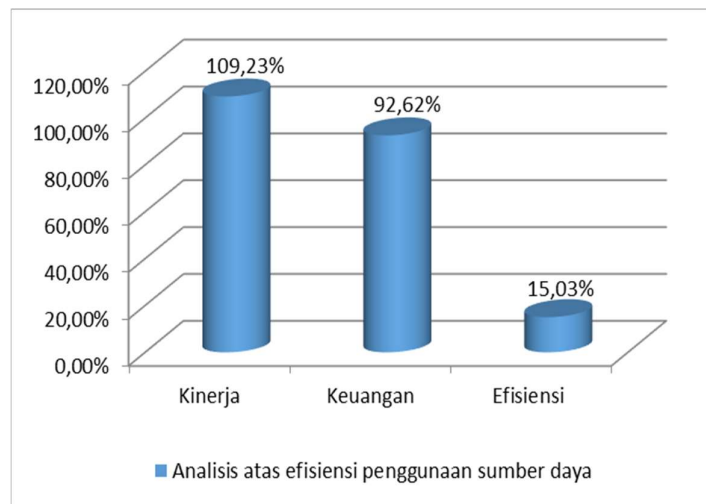
sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((90.421.000 \times 1,09) - 83.743.460)}{90.421.000 \times 1,09} \times 100\% \\ &= \frac{98.558.890 - 83.743.460}{98.558.890} \times 100\% \\ &= \frac{14.815.430}{98.558.890} \times 100\% \\ &= 15,03\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{15,03\%}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 87,57\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator kinerja implementasi WBK Satker tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 15,03% dan Nilai Efisiensi 88% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.29
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi
WBK Satker Tahun 2023

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target indikator kinerja implementasi WBK Satker adalah sebagai berikut :

- Membuat komitmen yang dimulai dari Kepala Satker dan semua pegawai dilingkungan BTKLPP Kelas I Palembang
- Dengan membentuk Tim Kelompok Kerja WBK

8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

1) Pengertian

kegiatan/proses dimana setiap ASN mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif agar dapat bermanfaat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi sehingga handal serta mampu mengakselerasi tugas sebagai penyelenggara pemerintahan.

2) Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL

B = Jumlah ASN pada Satuan Kerja

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebesar 112,08%, melebihi dari target yang telah ditetapkan. Jumlah pegawai BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2023 adalah sebanyak 72 orang, realisasi pegawai yang melakukan peningkatan kapasitas sebanyak 64 orang (89,66%). Adapun peningkatan kapasitas ASN tahun 2023 ini diikuti secara online maupun offline dengan melakukan peningkatan melalui pendidikan, pelatihan klasikal, dan pelatihan nonklasikal. Adapun realisasi tersebut berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{89,66\%}{80\%} \times 100\% = 112,08\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 20223

Selama tahun 2023, dari target sebesar 80% untuk indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL melalui berbagai kegiatan pendidikan/pelatihan/magang/daring mencapai tercapai sebesar 89,66%. Hasil capaian kinerja pada indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.16
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023

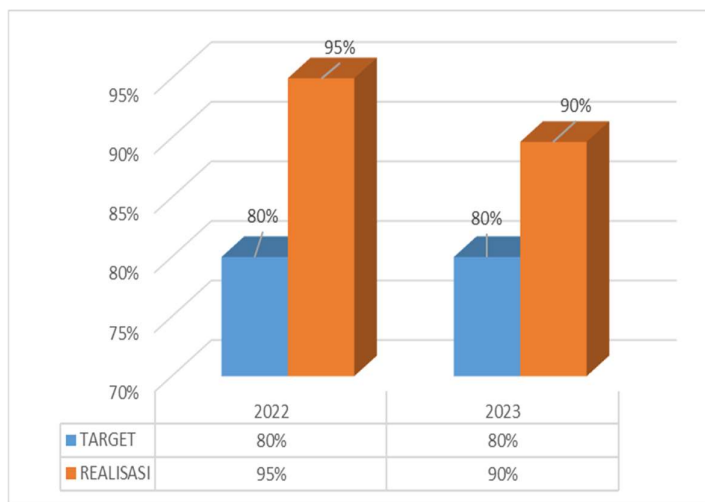
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	89,66%	112,08

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2023 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 112,08%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

Pada tahun 2023 ini jika dilihat dari realisasi capaian kegiatan sebesar 112,08% berarti ada sebanyak 64 (enam puluh empat) orang pegawai yang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas SDM sebanyak 20 JPL yang dilaksanakan dengan metode Pendidikan, Pelatihan Klasikal, dan Pelatihan Non Klasikal yang dilakukan baik secara offline maupun online/daring.

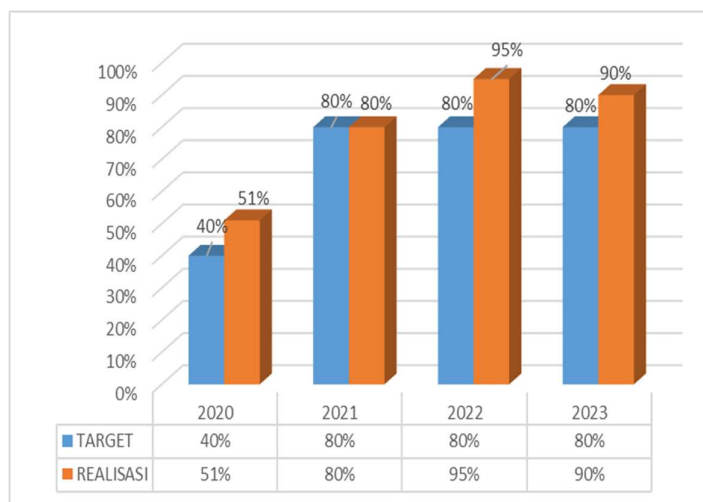
Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.30

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan pada table diatas bahwa untuk peningkatan kapasitas SDM baik dilihat dari jenis pelatihan maupun persentase pegawai yang mengikuti pelatihan rata-rata pegawai telah mengikuti pelatihan peningkatan SDM dengan persentase lebih dari 80% sesuai dengan banyaknya jenis pelatihan yang diikuti sehingga setiap pegawai dapat mencapai 20 JPL. Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.31
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2020 – 2023

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.17
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	89,66%	112,08	80%	112,08

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sampai dengan tahun 2023 capaian kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 112,08%. Trend capaian indikator kinerja ini dari beberapa tahun sebelumnya melebihi dari target yang ditetapkan sehingga prognosa capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 akan tercapai pada akhir tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan.

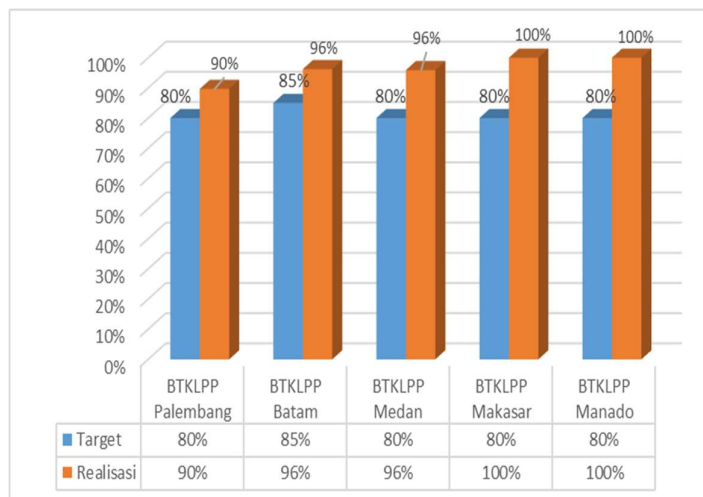
d) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perbandingan indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang terhadap indikator kinerja program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit hanya dapat dibandingkan untuk beberapa indikator saja.

Target indikator kinerja nasional untuk indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebanyak 1.530 orang pada tahun 2023. Realisasi capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 adalah 89,66% (103,13%) dengan jumlah pegawai yang mengikuti peningkatan kompetensi sebanyak 64 pegawai sehingga capaian kinerja ini dapat mendukung tercapainya indikator kinerja pusat.

e) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Batam, BTKLPP Medan, BTKLPP Makassar, dan BTKLPP Manado Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2023, sedangkan untuk perbandingan terhadap target setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda disesuaikan dengan kondisi masing-masing Satker. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3.32

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2023 dengan beberapa Satker lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa realisasi capaian masing-masing BTKLPP melebihi dari target ditetapkan. Capaian ini bisa melebihi dari target yang ditetapkan karena pegawai dapat mengikuti pelatihan baik secara klasikal maupun nonklasikal. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja maka capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makasar dan BTKLPP Kelas I Manado lebih tinggi (100%) diandingkan dengan capaian kinerja BTKLPP lain sehingga dapat diketahui bahwa seluruh pegawai pada tahun 2023 mengikuti peningkatan kompetensi.

f) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2023 ini indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Indikator ini tercapai dikarenakan pegawai aktif dalam mencari dan mengikuti diklat/seminar/workshop/sosialisasi serta didukung juga oleh adanya program kegiatan pelatihan yang telah di anggarkan dalam perencanaan. Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian ini pada tahun 2023 adalah dengan mendorong seluruh staf untuk aktif dan berinisiatif dalam mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring sehingga masing-masing staf dapat mencapai 20 JPL.

1) Masalah yang Dihadapi

Setelah selesai mengikuti diklat/seminar/workshop/sosialisasi masih ada pegawai yang belum melaporkan kegiatan tersebut.

2) Usul Pemecahan Masalah

Melakukan sosialisasi serta membuat suatu inovasi untuk mempermudah semua pegawai untuk melaporkan semua kegiatan diklat/seminar/workshop/sosialisasi yang diikuti.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang dilakukan adalah dengan memantau secara bekala terhadap staf yang telah mengikuti pelatihan baik secara daring maupun luring sehingga terhadap staf yang belum mencapai 20 JPL diminta secara intensif untuk memenuhi target tersebut.

g) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 89,66 (112,08%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 828.098.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 801.710.969,- (96,81%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

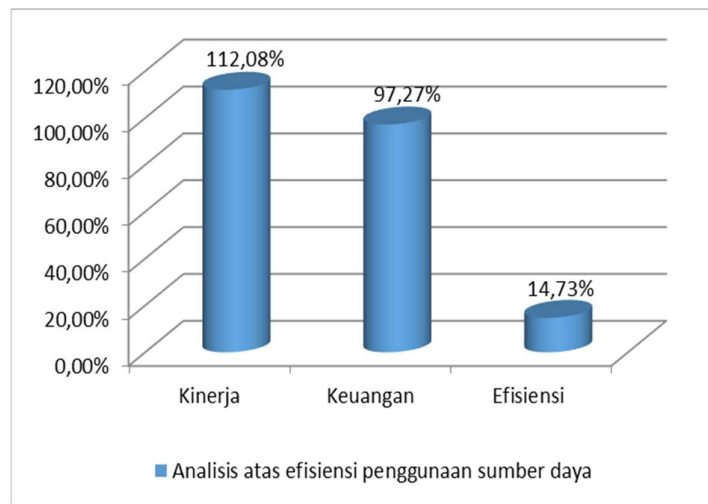
sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((828.098.000 \times 1,12) - 801.710.969)}{828.098.000 \times 1,12} \times 100\% \\ &= \frac{927.469.760 - 801.710.969}{927.469.760} \times 100\% \\ &= \frac{125.758.791}{927.469.760} \times 100\% \\ &= 13,56\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{13,56\%}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 83,90\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 13,56% dan Nilai Efisiensi 83,90% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.33
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023

h) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target indikator jumlah sumber daya manusia yang ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya adalah dengan mengikuti peningkatan SDM melalui pendidikan, pelatihan klasikal dan Non klasikal yang pelaksanaannya dengan tatap muka, daring/luring. Adapun kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang diikuti adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Tinggi Jejang S2;
2. Pelatihan Fundamental Epidemiologi Kesehatan Gelombang 1 dengan metode MOOC (Massive Open Online Course);
3. Workshop Peningkatan Kapasitas Pegawai Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Dan Motivasi BTKLPP Kelas I Palembang;
4. Pelatihan Biosafety, & Biosecurity , Principles & Practices;
5. Pelatihan TAS;
6. Peningkatan Kapasitas Petugas untuk Pemeriksaan Mikroskopis Filariasis;
7. Peningkatan Kapasitas Petugas untuk Pemeriksaan Mikroskopis Filariasis;
8. Inhouse Training Kearsipan;
9. Workshop Peran SPI Melakukan Evaluasi AKIP;

10. Webinar Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM;
11. Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial Dan Sosial Kultural Di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
12. Diklat SAKIP Angkatan 53;
13. E-learning Jabatan Fungsional Pranata dan Analis Pengelola Keuangan APBN;
14. Webinar Nasional “Pemanfaatan Permenpan-Rb No. 1 Tahun 2023 Tentang Jabatan Fungsional Dalam Mendukung Pengembangan Karir Tenaga Sanitasi Lingkungan Dan Entomolog Kesehatan”;
15. Pelatihan Penilaian Risiko Bersama Menggunakan Joint Risk Assessment Operational Tool (JRA-OT) Provinsi Sumatera Selatan;
16. Seminar dan Workshop Pengawasan Intern Inspektorat Jenderal Tahun 2023 “Peran Strategis SPI/SKI dalam Menjaga Akuntabilitas Tata Kelola Manajemen Risiko & Pengendalian Intern Satuan Kerja”;
17. Workshop Risk Assessment;
18. Pelatihan Validasi/Verifikasi Metode dan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran pada Analisis BOD/COD;
19. Seminar Menuju Laboratorium Terstandar di Era Post Covid 19 oleh ILKI;
20. Pelatihan Pengukuran Kualitas Udara dan Kebisingan;
21. Workshop Petugas pengambil contoh uji udara berbasis kompetensi;
22. Labculture G4 Clas II Type A2 Biological Safety Cabinet Type LA2-4S8-G-4 Training;
23. Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Domestik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
24. Pelatihan Kalibrasi Spektrofotometer UV-Vis;
25. Webinar Interpretasi Sertifikat Hasil Kalibrasi;
26. Webinar Seri 2 - Effective Transformational Leadership Dalam Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan;
27. Training Awareness Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015;
28. Webinar Teknologi Tepat Guna Pengolahan Air dan Limbah;
29. Pelatihan Verifikasi Metode dan Penjaminan Mutu pada Analisis E.Coli dan Coliform Menggunakan Membran Filter;
30. Training Manajemen Kehumasan;

31. Public training verifikasi dan penjaminan mutu pada analisis E.Coli dan coliform menggunakan membran filter;
32. Petugas pengambil contoh uji air;
33. Training and Examination For Profesional Certification in Biorisk Management System Using IFBA Standard;
34. Webinar Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5N1 untuk Laboratorium Jejaring PCR;
35. Workshop Laboratorium Pencegahan dan Pengendalian Kusta Frambusia;
36. Elearning Pengantar PIPK;
37. Elearning Proses Bisnis Penerapan PIPK

9. Persentase Realisasi Anggaran

1) Pengertian

Laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundang- undangan.

2) Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

3) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah anggaran yang diserap

B = Jumlah pagu anggaran Satker

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian indikator persentase realisasi anggaran adalah sebesar 103,02%, melebihi dari target yang telah ditetapkan. Bila dilihat persentase perjenis belanja, untuk belanja pegawai termasuk gaji, tunjangan karyawan, dianggarkan sebesar 49% dari total anggaran, yang dapat terealisasi mencapai 48,69%. Belanja barang termasuk operasional kantor dan pemeliharaan bangunan dan biaya kegiatan program dianggarkan 47% dari

total anggaran dan terealisasi sebesar 45,76%. Sedangkan untuk belanja modal dianggarkan 4% dari total anggaran, yang terealisasi mencapai 3,96%.

Adapun realisasi tersebut berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{97,87\%}{95\%} \times 100\% = 103,02\%$$

i) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Selama tahun 2023, dari target sebesar 95% untuk indikator persentase realisasi anggaran telah tercapai sebesar 97,87% (103,02). Hasil capaian kinerja pada indikator realisasi anggaran selama tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.18
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Persentase Realisasi Anggaran	95%	97,87%	103,02

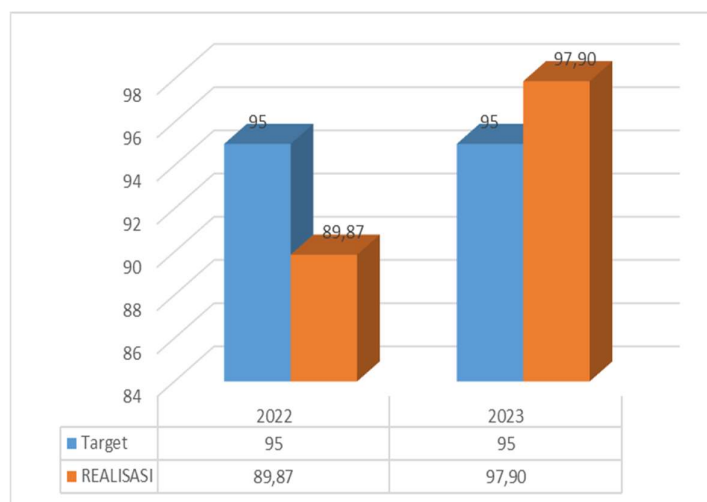
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi realisasi anggaran tahun 2023 telah melebihi dari taget yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 103,02%.

j) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

Indikator persentase realisasi anggaran merupakan penambahan indikator baru dalam perjanjian kinerja tahun 2023. Persentase realisasi anggaran merupakan kewajiban setiap Satker untuk dapat melaksanakan realisasi secara optimal secara efektif dan transparan.

Karena persentase realisasi anggaran dapat diketahui setiap akhir tahun anggaran maka capaian indikator ini dapat dibandingkan dengan realisasi dari beberapa tahun terakhir akan tetapi untuk target ditahun sebelumnya belum tercantum dalam perjanjian kinerja.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :

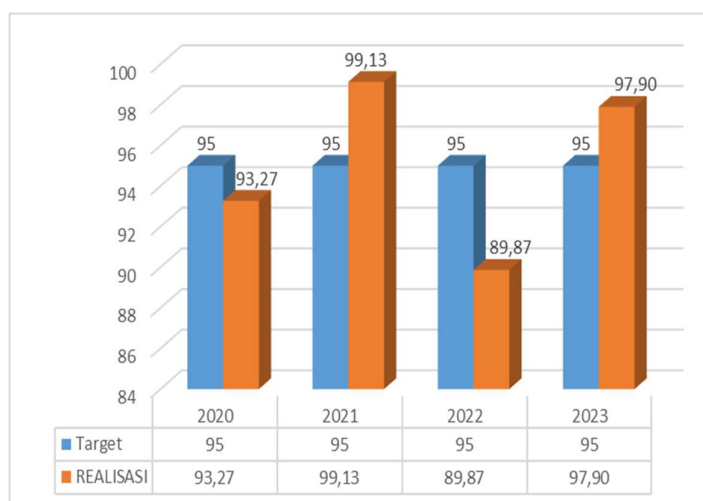


Gambar 3.34

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan pada gambar diatas bahwa untuk persentase realisasi anggaran tahun 2023 sebesar 97,87% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 89,87% hal ini dikarenakan pada tahun 2022 penerimaan PNBPN tidak mencapai target yang ditetapkan.

Sedangkan untuk perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir hanya dapat dibandingkan dengan capaian realisasi dengan target dipersamakan dengan target tahun 2023 dengan rata-rata capaian kinerja selama empat tahun ini adalah sebesar 95,04% seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.35
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi
Anggaran Tahun 2020 – 2023

k) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana
Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

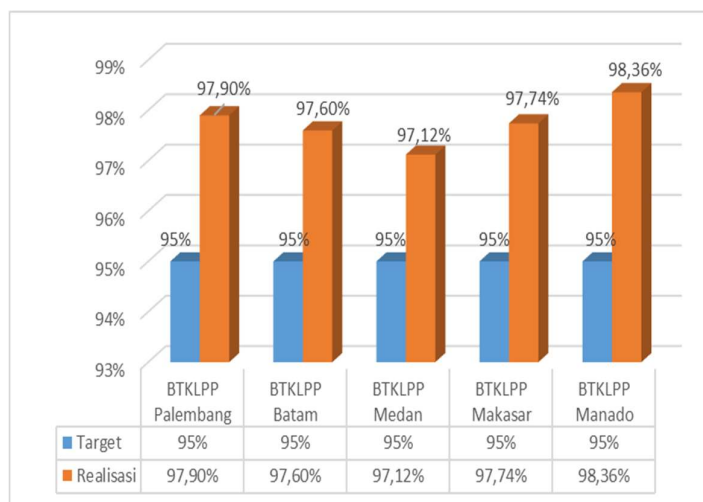
No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase Realisasi Anggaran	95%	97,87%	103,02	95%	103,02

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persentase realisasi anggaran sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 103,02% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Perbandingan capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 103,02% dari jumlah target pada tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan yaitu sebesar 95%.

l) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Batam, BTKLPP Medan, BTKLPP Makasar, dan BTKLPP Manado Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2023, sedangkan untuk perbandingan terhadap target setiap Satuan Kerja mempunyai target yang sama. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3.36

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dengan beberapa satker lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa target yang ditetapkan oleh semua BTKLPP adalah sebesar 95%, sedangkan untuk realisasi lima BTKLPP telah mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi diatas 95%.

m) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2023 ini indikator persentase realisasi anggaran tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Indikator ini tercapai dikarenakan perencanaan anggaran disusun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, proses pelaksanaan anggaran yang sudah mengacu pada dokumen anggaran yang telah disahkan dimulai dari belanja pegawai, belanja barang, belanja modal serta peran aktif dari semua pegawai dalam menyelesaikan pertanggungjawaban sesuai dengan regulasi yang ada.

Adapun Upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian indikator ini adalah dengan memaksimalkan pelaksanaan kegiatan yang diimbangi dengan percepatan penyampaian pertanggungjawaban keuangan kegiatan.

1) Masalah yang Dihadapi

Terdapat gap yang cukup tinggi antara Rencana Pencairan Dana pada halaman III DIPA dengan capaian realisasi anggaran per bulan yang mencerminkan kurangnya Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran.

2) Usul Pemecahan Masalah

- Fokus pada penyusunan perencanaan kegiatan yang berpedoman pada tanggal pencairan anggaran (SP2D) setiap Triwulan untuk selanjutnya dituangkan dalam revisi update Halaman III DIPA.
- Patuh dan disiplin dalam melakukan pencairan anggaran sesuai dengan target perencanaan yang tertuang dalam halaman III DIPA

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Adapun Upaya yang telah dilakukan adalah meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan realisasi anggaran dari masing-masing kegiatan.

n) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator persentase realisasi anggaran sebesar 97,90% (103,05%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 19.038.177.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 18.638.692.780,- (97,90%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

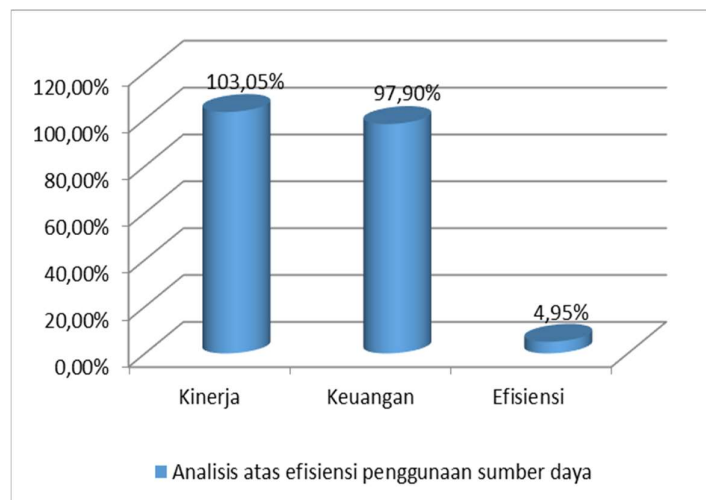
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Efisiensi &= \frac{((19.038.177.000 \times 1,03) - 18.638.692.780)}{19.038.177.000 \times 1,03} \times 100\% \\
 &= \frac{19.609.322.310 - 18.638.692.780}{19.609.322.310} \times 100\% \\
 &= \frac{970.629.530}{19.609.322.310} \times 100\% \\
 &= 4,95\% \\
 Nilai Efisiensi &= 50\% + \left(\frac{4,95\%}{20} \times 50\right) \\
 NE &= 62,37\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator Persentase realisasi anggaran tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 4,95% dan Nilai Efisiensi 62,37% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.37
Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023

o) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilaksanakan untuk mencapai target indikator persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

- Monitoring Penyerapan Realisasi Anggaran dan progress Kegiatan Tahun 2023 secara rutin per bulan;

- Melakukan pemantauan terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) agar semua kegiatan yang bersumber PNBP dapat terlaksana.

10. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti

1) Pengertian

Kegiatan dan/atau keputusan yang dilakukan oleh pimpinan entitas yang diperiksa dan/atau pihak lain yang kompeten untuk melaksanakan rekomendasi/Tindakan perbaikan berdasarkan hasil pemeriksaan.

2) Definisi Operasional

Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK.

3) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas di Tindaklanjuti

B = Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan

4) Capaian indikator

Tahun 2023 capaian indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah sebesar 108,11%, melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,5%. Adapun di tahun 2023 BTKLPP Kelas I Palembang merupakan salah satu Satker yang menjadi sampling BPK untuk dilakukan pemeriksaan keuangan terhadap pelaksanaan anggaran tahun anggaran 2022.

Adapun realisasi tersebut berdasarkan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{100\%}{92,5\%} \times 100\% = 108,11\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Selama tahun 2023, dari target sebesar 92,5% untuk indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tercapai sebesar 108,11%. Hasil capaian kinerja pada indikator rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti selama tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.20
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%	1005	108,11

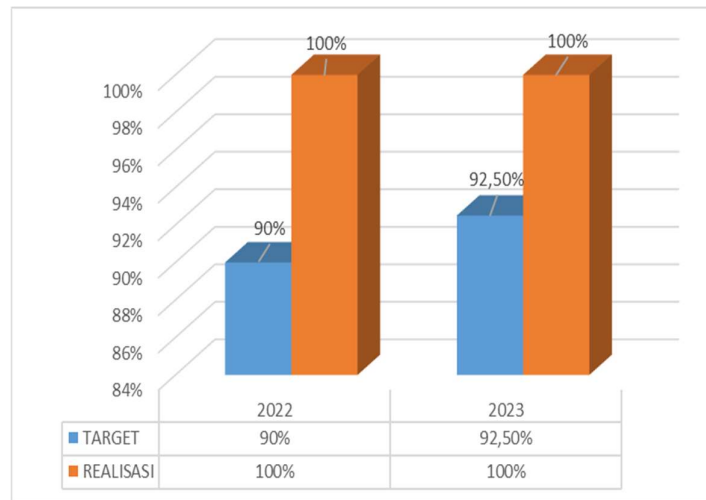
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tahun 2023 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 108,11%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir

Indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti merupakan indikator yang baru dicantumkan dalam perjanjian kinerja tahun 2023.

Pada tahun 2023 ini jika dilihat dari realisasi capaian kegiatan sebesar 108,11% hal ini menjelaskan bahwa setelah dilakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan anggaran TA. 2022 maka tidak ada temuan atau catatan sesuai dengan Berita Acara yang telah diterbitkan oleh Bapan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut :

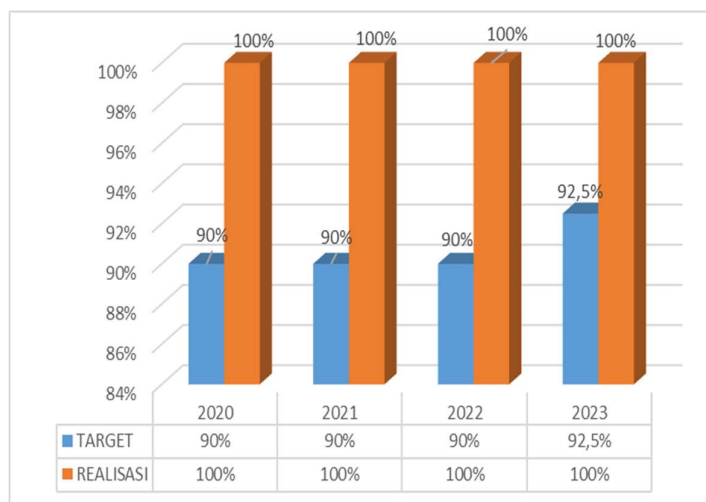


Gambar 3.38

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan pada gambar diatas diketahui bahwa untuk rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah ditindaklanjuti pada tahun 2022 dan 2023 tercapai 100% hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya temuan/catatan hasil pemeriksaan dari BPK yang perlu ditindaklanjuti sesuai dengan Berita Acara yang telah diterbitkan.

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir hanya dapat dibandingkan sesuai dengan hasil pemeriksaan BPK. Berdasarkan Berita Acara yang diterbitkan oleh BPK untuk periode pemeriksaan dari tahun 2020-2023 bahwa tidak ada rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh BTKLPP Kelas I Palembang. Sebagai perbandingan terhadap target dan realisasi indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tahun 2023 dan tahun sebelumnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.39
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi
Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti
Tahun 2020 – 2023

c) **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024**

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Rencana
Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

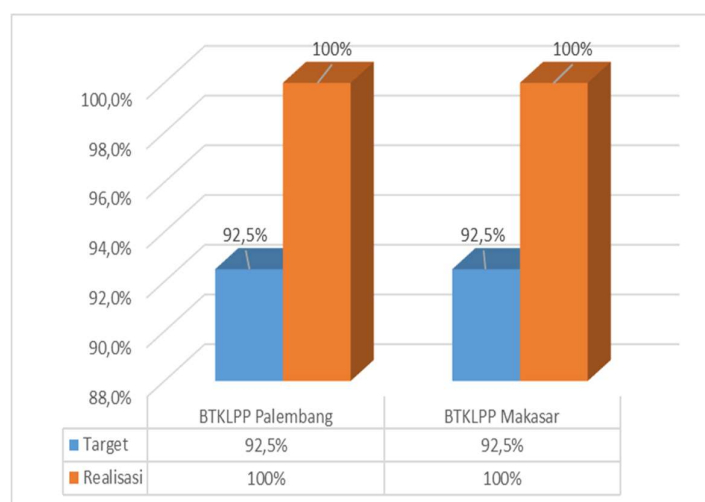
No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2023			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti	92,5%	100%	108,11%	95%	105,26

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 100% melebihi dari target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 105,26% dari jumlah target pada tahun ke-empat Rencana Aksi Kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Makasar, sedangkan untuk BTKLPP lain yang sejenis tidak mencantumkan indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti didalam perjanjian kinerja tahun 2023. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2023, sedangkan untuk perbandingan terhadap target setiap Satuan Kerja mempunyai target yang sama. Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BTKLPP lain terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3.40

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti Tahun 2023 dengan beberapa satker lain

Bila dilihat dari gambar diatas bahwa target ditetapkan sama oleh semua BTKLPP yaitu sebesar 92,5%, sedangkan untuk realisasi capaian kinerja telah melebihi dari target yang ditetapkan.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2023 ini indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan terealisasinya capaian indikator ini adalah dengan pengelolaan anggaran dalam pelaksanaan program kegiatan telah sesuai dengan peraturan yang ada serta komitmen bersama untuk melakukan pengelolaan anggaran secara efektif, transparan, berhati-hati, dan akuntabel.

1) Masalah yang Dihadapi

Sulitnya mendapatkan pernyataan/berita acara bahwa tidak ada rekomendasi hasil pemeriksaan.

2) Usul Pemecahan Masalah

Tetap melakukan koordinasi terkait hasil rekomendasi dari BPK dengan Unit Eselon I.

3) Upaya yang Telah Dilakukan

Terus melakukan koordinasi dengan Unit Eselon I mengenai capaian indikator ini terkait tidak adanya pernyataan/berita acara bahwa tidak ada rekomendasi hasil pemeriksaan BPK.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2023 capaian kinerja indikator rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti sebesar 100% (108,11%) dengan pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 684.000,- namun anggaran yang digunakan dalam pencapaian kinerja sebesar Rp 534.000,- (78,07%).

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

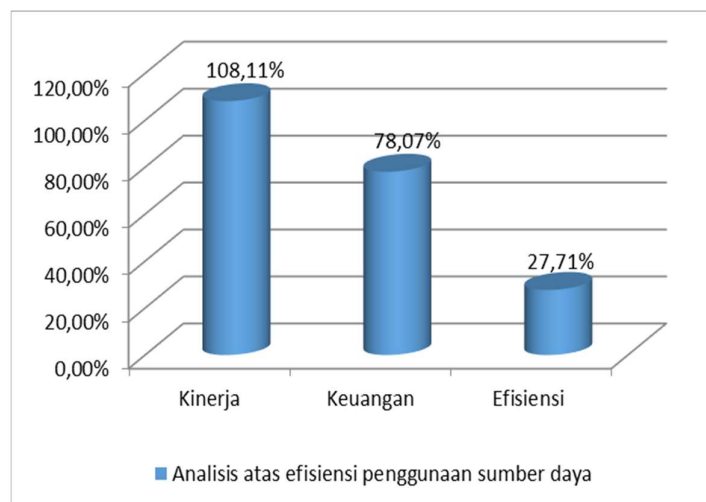
sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((684.000 \times 1,08) - 534.000)}{684.000 \times 1,08} \times 100\% \\ &= \frac{738.720 - 534.000}{738.720} \times 100\% \\ &= \frac{204.720}{738.720} \times 100\% \\ &= 27,71\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{27,71}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 119,27\%$$

Dengan demikian analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya atas indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tercapai dengan tingkat efisiensi sebesar 27,71% dan Nilai Efisiensi 119% seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.41

Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Tahun 2023

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi capaian target indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah sebagai berikut :

- Membuat komitmen yang dimulai dari Kepala Satker dan semua pegawai agar melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan pada pelaksanaan program kegiatan dilakukan secara berhati-hati dan efektif.

3.2 Realisasi Anggaran

Untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka dialokasikan anggaran sesuai dengan Dokumen Perencanaan TA 2023. Anggaran yang dimiliki BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2023 adalah Rp. 19.038.177.000,-, dengan realisasi sebesar 18.632.716.515,- (97,87%).

Adapun alokasi dan realisasi anggaran BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.22
Alokasi dan Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2023

Alokasi (Rp)	Realisasi	
	(Rp)	%
19.038.177.000	18.632.716.515	97,87

Bila dilihat persentase perjenis belanja, untuk belanja pegawai termasuk gaji, tunjangan pegawai, dianggarkan sebesar 49% dari total anggaran, yang dapat terealisasi mencapai 48,69%. Belanja barang termasuk operasional kantor dan pemeliharaan bangunan dan biaya kegiatan program dianggarkan 47% dari total anggaran dan terealisasi sebesar 45,76%. Sedangkan untuk belanja modal dianggarkan 4% dari total anggaran, yang terealisasi mencapai 3,96%. Adapun alokasi dana pada tahun anggaran 2022 berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.23
Alokasi Dana Per Jenis Belanja dan Realisasinya Tahun 2023

Uraian	Alokasi (Rp)	% Per Jenis Belanja	Realisasi (Rp)	% Realisasi
51 Belanja Pegawai	9.429.556.000	49%	9.369.242.779	49,21
52 Belanja Barang	9.047.021.000	47%	8.706.824.001	45,73
53 Belanja Modal	561.600.000	4%	556.650.000	2,92
Total	19.038.177.000	100	18.632.716.514	97,9087

Dalam realisasi anggaran per jenis belanja ini, di dalamnya juga termasuk dana dari PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang dapat digunakan kembali oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebagai unit pelaksana penyetoran PNB. PNB pada BTKLPP Kelas I Palembang setiap tahun selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2023, ditargetkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang akan disetor ke kas negara berjumlah Rp. 995.000.000,- dan sampai akhir Desember 2023, PNB yang telah disetor ke kas negara telah mencapai Rp. 1.069.750.000,- atau sebesar 107,51% dari target.

Secara umum pengelolaan anggaran di BTKLPP Kelas I Palembang dapat dinilai berhasil karena realisasi anggaran keseluruhan mencapai 97,90% dari alokasi anggaran. Adapun gambaran alokasi dana dan realisasinya berdasarkan program/output pada Tahun Anggaran 2023 tertera pada Tabel 3.48 berikut ini:

Tabel 3.24
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Tahun 2023

No	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	%
1	Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	91.608.000	87.243.303	95,24
2	Pelayanan Publik lainnya	2.688.656.000	2.576.187.013	95,82
3	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	191.064.000	183.152.531	95,86
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	332.023.000	312.033.974	93,98
5	Sarana Bidang Kesehatan	1.438.215.000	1.388.465.151	96,54
6	Pemeliharaan alat kesehatan	171.564.000	145.664.376	84,90
7	Pelatihan Bidang Kesehatan	336.276.000	314.295.631	93,46
8	Penelitian dan Pengembangan Modeling	44.175.000	38.577.094	87,33
9	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12.744.456.000	12.600.977.667	98,87
10	Layanan Manajemen SDM Internal	491.822.000	487.415.338	99,10
11	Layanan Manajemen Kinerja Internal	508.318.000	498.704.437	98,11
Total		19.038.177.000	18.632.716.515	97,87

Sementara untuk gambaran alokasi dan realisasi anggaran per sub output dan indikator kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.25
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sub Output Tahun 2023

Uraian Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
DO. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		19.038.177.000	18.632.716.515	97,87%
DO.4250	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5.293.581.000	5.045.619.073	95,32%
PEA. Koordinasi		91.608.000	87.243.303	99,03 %
PEA.001	Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	91.608.000	87.243.303	99,03 %
QAH. Pelayanan Publik Lainnya		2.688.656.000	2.576.187.013	90,73 %
QAH.003	Layanan Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Menular	2.650.476.000	2.549.011.513	93,66 %
051	Surveilans Faktor Risiko Penyakit	967.546.000	927.634.770	78,90 %
052	Surveilans Faktor Risiko Berbasis Lingkungan	1.265.317.000	1.217.470.551	95,44 %
053	Respon KLB/Wabah	417.613.000	403.906.192	94,34 %
QAH.U01	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium	38.180.000	27.175.500	67,84 %
QJB. Penyidikan dan Pengujian Peralatan		191.064.000	183.152.531	91,92 %
QJB.001	Kalibrasi alat laboratorium	191.064.000	183.152.531	91,92 %
QJC. Penyidikan dan Pengujian Penyakit		332.023.000	312.033.974	82,21 %
QJC.001	Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan	332.023.000	312.033.974	82,21 %
RAB. Sarana Bidang Kesehatan		1.438.215.000	1.388.465.151	89,02 %
RAB.001	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	1.438.215.000	1.388.465.151	89,02 %
RCB. Sarana Bidang Kesehatan		171.564.000	145.664.376	19,37 %
RCB.001	Pemeliharaan alat kesehatan	171.564.000	145.664.376	19,37 %
SCM. Pelatihan Bidang Kesehatan		336.276.000	314.295.631	91,38 %
SCM.001	Pelatihan kesehatan	336.276.000	314.295.631	91,38 %
SDC. Penelitian dan Pengembangan Modeling		44.175.000	38.577.094	91,38 %
SDC.001	Pembuatan Model Teknologi Tepat Guna P2P	44.175.000	38.577.094	91,38 %
WA. Program Dukungan Manajemen		13.744.596.000	13.587.097.442	90,77 %
WA.4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13.744.596.000	13.587.097.442	90,77 %
EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal		12.744.456.000	12.600.977.667	90,07 %
EBA.956	Layanan BMN	54.536.000	50.844.350	85,81 %
EBA.957	Layanan Hukum	2.217.000	1.764.000	5,06 %
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	14.198.000	13.100.000	84,17 %
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	74.006.000	68.879.460	66,07 %
EBA.962	Layanan Umum	60.828.000	58.247.570	83,14 %
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	17.500.000	17.500.000	100,00 %
EBA.994	Layanan Perkantoran	12.521.171.000	12.390.642.287	90,28 %
EBC. Layanan Manajemen SDM Internal		491.822.000	487.415.338	95,92 %
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	76.778.000	75.856.528	93,60 %
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	415.044.000	411.558.810	96,99 %
EBD. Layanan Manajemen Kinerja Internal		508.318.000	498.704.437	97,04 %
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	123.836.000	122.231.156	95,36 %
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	268.966.000	265.379.297	99,54 %
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	107.618.000	104.218.147	93,30 %
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	7.898.000	6.875.837	98,60 %

Tabel 3.26
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Kegiatan
Tahun Anggaran 2023

No	SASARAN	INDIKATOR	PAGU	REALISASI	%
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	4.403.909.000	4.201.596.853	95,41
		Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan			
		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	417.613.000	403.906.192	96,72
		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	44.175.000	38.577.094	87,33
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	13.022.507.000	12.876.732.644	98,88
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	230.770.000	225.915.303	97,90
		Kinerja implementasi WBK satker	90.421.000	83.743.460	92,62
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	828.098.000	801.710.969	96,81
		Persentase Realisasi Anggaran			
		Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	684.000	534.000	78,07
Total			19.038.177.000	18.632.716.515	97,87

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2023 telah berjalan baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata - rata capaian kinerja sebesar 105,85%.
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, dari 10 Indikator kinerja sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023, sebanyak 8 indikator telah melebihi target yang ditetapkan (>100%), 1 indikator mencapai target yang ditetapkan (100%) dan 1 indikator yang tidak mencapai target.
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran Program P2P BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2023 diketahui bahwa kinerja anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 87,66.
4. Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2023 sebesar Rp 19.038.177.000,- dengan realisasi sebesar Rp 18.632.716.515,- (97,87%).

4.2 Tindak Lanjut

1. Melakukan reviu secara berkala untuk mengevaluasi capaian target akhir tahun perencanaan, menilai keberhasilan dan pembelajaran yang dihasilkan.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi tahun 2023 agar tidak terulang lagi pada tahun mendatang antara lain:
 - Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD RPK yang telah disusun dan ditetapkan pada awal tahun anggaran.
 - Memantau secara berkala kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana kegiatan minimal setiap triwulan terkait dengan Revisi Hal III DIPA.